

LAPORAN *RESEARCH GROUP*

NAMA RISET GRUP : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

TAHUN ANGGARAN 2018

JUDUL PENELITIAN:

KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA ANAK DAN REMAJA



Oleh:

Yulia Ayriza, Ph.D

NIP. 19590703 198702 2 003

Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si

NIP. 19730210 199802 2 001

Rahmatika Kurnia Romadhani, M.Psi NIK.11709920 327635

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kesejahteraan Psikologis pada Anak dan Remaja

Peneliti/Pelaksana

Nama lengkap : Dra. Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D.
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
NIDN : 0003075911
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Psikologi - S1
Nomor HP : +628121576867
Alamat surel (e-mail) : yulia_ayriza@uny.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr. Rita Eka Izzaty, S.Psi., M.Si.
NIDN : 0010027305
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (1)

Nama Lengkap : Rahmatika Kurnia Romadhani, S.Psi., M.Psi.
NIDN : 8840670018
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -
Alamat Institusi Mitra : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : 2018
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 15.000.000,00

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Yogyakarta, 31 Juli 2018
Ketua Pelaksana



Dra. Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D.
NIP 19590703 198702 2 003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmatNya laporan akhir penelitian ini dapat selesai sebagaimana mestinya. Tak lupa peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terhadap Rektor Universtas Negeri Yogyakarta, atas kesempatan dan dukungannya, kepada Ketua LPPM Universitas Negeri Yogyakarta atas bimbingannya. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta atas segala dukungan yang diberikan. Tak lupa peneliti ucapkan kepada anggota dan tim pendukung penelitian, tempat penyelenggaraan penelitian serta seluruh partisipan penelitian.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan masukan membangun demi perbaikan terhadap penelitian ini

Yogyakarta, 9 Agustus 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
Ringkasan	vi
BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	6
BAB II. Tinjauan Pustaka	7
A. Kesejahteraan Psikologis Anak dan Remaja.....	7
B. Kajian Anak.....	9
C. Remaja.....	10
D. Kesejahteraan Psikologis Anak dan Remaja.....	10
E. Domain dan Indikator Kesejahteraan Psikologis.....	11
F. Pertanyaan Penelitian.....	11
BAB III. Metode Penelitian	12
A. Pendekatan penelitian	12
B. Fokus penelitian	12
C. Sumber Data	12
D. Metode Pengumpulan Data	13
E. Metode Analisis Data	16
F. Metode Pemeriksaan Data	16
BAB IV Hasil dan Pembahasan	17
BAB V Kesimpulan dan Saran	42
Daftar Pustaka.....	44
Lampiran	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bentuk Kekerasan pada Anak dalam Keluarga	4
Gambar 2. Pengguna Narkoba Nasional	5
Gambar 3. Prevalensi Korban dari Berbagai Problem Perilaku	5

Abstrak

Bertitik tolak dari pentingnya kebahagiaan bagi anak-anak sebagai indikator kualitas kehidupan, dan masih minimnya kajian terkait kebahagiaan pada anak di Indonesia, maka penelitian ini bertujuan mengeksplorasi tentang arti, situasi, dan orang-orang yang menimbulkan perasaan bahagia pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksploratif, responden adalah anak-anak di DIY tempat penelitian dilakukan, terdiri dari 51 anak usia dini, 39 anak usia kanak-kanak pertengahan, dan 64 anak usia kanak-kanak akhir. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan *content analysis* melalui tiga langkah dalam proses koding untuk kategorisasi data, yaitu: *open coding*, *axial coding*, serta *selective coding*. Hasil penelitian menemukan: Untuk anak-anak usia kanak-kanak pertengahan, (a) **Makna bahagia** merujuk pada afeksi positif 69,23 %, aktivitas 12,82 %, mendapatkan sesuatu 10,26 %, pencapaian 5,13 %, serta kondisi fisik positif 2,56%; (b) **Situasi yang membuat bahagia** adalah melakukan aktivitas sebesar 80,25 %, ketika mendapatkan sesuatu 11,11%, ketika ada afiliasi 3,70 %, ketika melakukan aktivitas agama 3,70 %, pada hari spesial 1,23 %, dan (c) **Pihak yang membuat bahagia adalah** keluarga 86,96 %, dan bukan keluarga 13,04 %.

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 menyatakan bahwa mewujudkan kesehatan, baik fisik maupun psikis, merupakan hal yang penting dalam memperkuat sumber daya anak bangsa sebagai generasi penerus yang tangguh. Untuk mewujudkan hal ini, semua komponen bangsa harus bersinergi secara sadar dan memiliki motivasi yang kuat sebagai upaya untuk mewujudkan pembangunan manusia dan daya saing bangsa.

Terkait dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tersebut yang menguatkan terwujudnya sumber daya anak bangsa yang berkualitas, tentu saja lingkungan terdekat seperti orangtua, pendidik (sekolah), lingkungan sosial (masyarakat dan teman sebaya) menjadi hal yang menentukan bagaimana seorang anak dan remaja tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua melalui aktivitas pengasuhan, pendidik melalui kebijakan sekolah yang dituangkan dalam bentuk berbagai program pendidikan yang dijalankan, sedangkan lingkungan sosial mempengaruhi anak dan remaja melalui pranata sosialnya yang hasilnya dirasakan dalam bentuk penguatan, penerimaan atau penolakan atas perilaku yang ditampilkan ketika bersosialisasi. Hal ini dikuatkan dari perspektif ekologis, bahwa individu dalam hal ini anak dan remaja dibesarkan dalam jaringan yang kompleks dari sistem yang saling berhubungan (cf. Belsky, 1984; Bronfenbrenner, 1986, 2004; Sameroff, 2000). Oleh karena itu banyak sumber berperan dalam perkembangan bagaimana perilaku terbentuk pada anak dan remaja. Selain faktor individual, seperti kecerdasan, defisit neuropsikologis dan temperamen, variabel seperti pengasuhan, iklim keluarga, iklim sekolah, hubungan dengan teman sebaya, dan faktor kontekstual hubungan dengan tetangga, dan status sosioekonomi) dianggap sebagai determinan dari munculnya permasalahan perilaku pada anak dan remaja awal (Deater-Deckard, 2001; Frosch & Mangelsdorf, 2001).

Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura (1977) dan Teori Sistem Ekologis

dari Urie Bronfenbrenner (1979) menjelaskan bahwa lingkungan anak dan remaja berperan sebagai model dan penguat perilaku sosial yang pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana penyesuaian diri anak dan remaja. Ahli lain, Amato dan Fowler (2002) menyatakan bahwa penelitian selama lebih dari empat dasawarsa mengemukakan pentingnya peran *parenting* dalam penyesuaian diri anak. Anak yang dibesarkan oleh orangtua yang menunjukkan penerimaan ditunjukkan dengan perilaku kehangatan, dukungan emosi dan sosial, serta kontrol yang tegas dan konsisten berkorelasi dengan anak yang memiliki skor yang tinggi dalam berbagai hasil penyesuaian, termasuk kompetensi sosial, prestasi akademik, kesejahteraan psikologis. Cara anak memecahkan masalah sosial merupakan bagian dari kompetensi anak yang dibelajarkan dari sejak usia dini. Proses pemahaman dan pembiasaan yang benar mendorong anak menggunakan cara-cara yang tepat dan dapat diterima secara sosial.

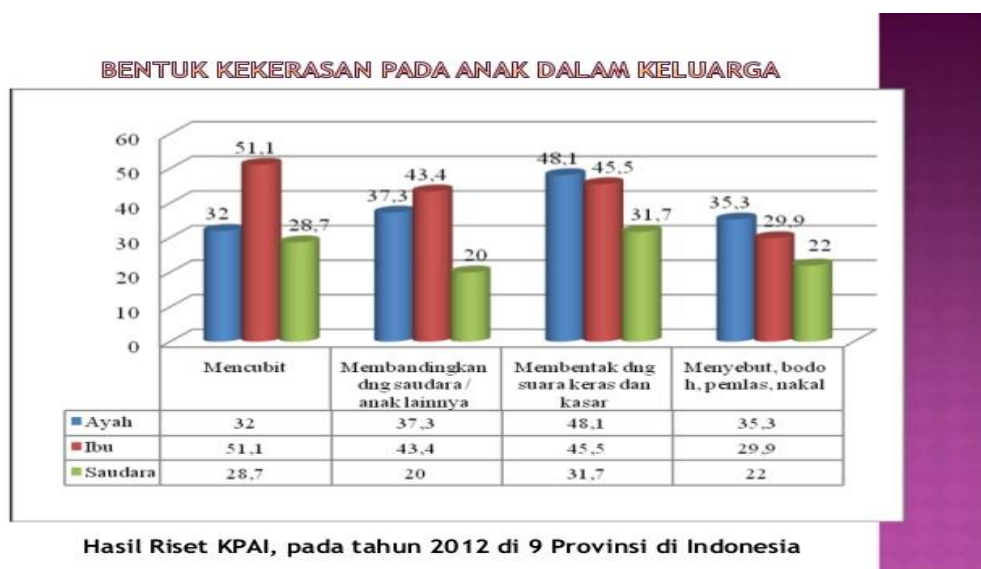
Bennet, Elliott, dan Peters (2005) menyatakan bahwa kelas dan sekolah yang menyediakan struktur yang teratur dan pengalaman belajar yang positif melindungi siswa dari tekanan dan faktor yang dapat menjadi pemicu meunculnya tingkah laku bermasalah yang mereka bawa dari rumah. Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan Izzaty (2005) bahwa prediktor yang berasal dari lingkungan sekolah yang terbukti berkorelasi secara signifikan, berhubungan secara langsung, dan memberikan sumbangan sebesar 21,45 % terhadap tingkah laku bermasalah pada anak usia TK, yaitu kurangnya kemampuan pendidik dalam menstimulasi perkembangan emosi dan sosial anak.

Menguatkan Welsch dan Bierman (2008) menyatakan bahwa banyak anak mengalami kesulitan berinteraksi bersama teman sebaya pada usia remaja. Dalam hasil penelitiannya juga dijelaskan bahwa penolakan teman sebaya terbukti menjadi prediktor untuk masalah kesehatan mental. Dalam hal ini mengganggu perkembangan aspek-aspek yang lain. Artinya, konsekuensi jangka panjang yang mendukung adanya penolakan teman sebaya dapat berimbas negatif pada perkembangan diri anak

Dari uraian yang telah dijelaskan seyogyanya, pengasuhan, aktivitas pendidikan, masyarakat dan teman sebaya sifatnya positif atau memiliki dampak

mensejahterakan psikologis (*well-being*) yang mampu menumbuhkembangkan karakter baik pada anak dan remaja serta mendorong perkembangan yang optimal dari setiap aspek perkembangan yang ada pada anak dan remaja. Namun, sayangnya pada kenyataan saat ini, prevalensi problematika perilaku yang ada pada anak (usia prasekolah sampai sekolah dasar) dan remaja (usia SMP dan SMA) tergolong semakin tahun semakin meningkat dengan variasi problema yang beragam. Berikut ada beberapa data yang dihimpun peneliti terkait bagaimana kenyataan pengasuhan yang dilakukan di Indonesia dan problema perilaku yang terjadi pada anak dan remaja.

Pada Gambar 1. menunjukkan data dari hasil Riset KPAI, pada tahun 2012 yang dilakukan di 9 Provinsi di Indonesia. Teridentifikasi 4 jenis perilaku kekerasan dominan yang dialami anak dalam lingkungan pendidikan yakni menjewe, mencubit, membentak dengan suara keras, menghina di hadapan teman atau orang lain. Adapun, pelaku kekerasan terhadap anak dalam lingkungan pendidikan adalah adalah guru, teman sekelas dan teman lain kelas, ditemukan fakta, 31,8% guru pernah menjewe anak, 49,1% teman sekelas pernah mencubit anak, dan 20,7% teman lain kelas menghina anak dihadapan teman lainnya (<https://www.slideshare.net/ritapranawati/kekerasan-pada-anak-dan-aspek-kuratif-2>, 19 Juni 2017).

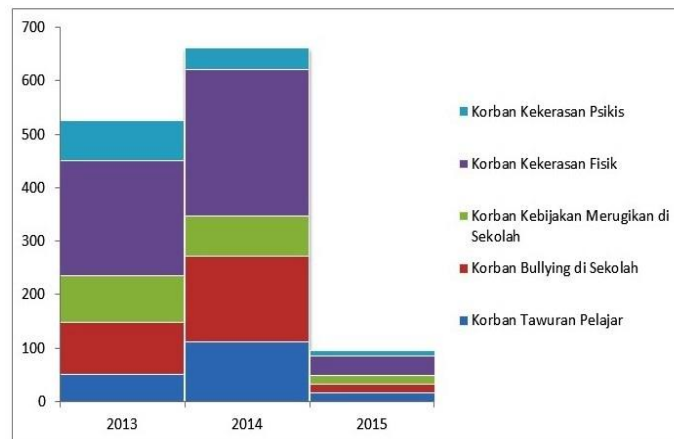


Gambar 1. Bentuk Kekerasan Pada Anak dalam Keluarga

Sementara itu yang terkait problema anak dan remaja, berikut disajikan data prevalensi merokok dan pengguna narkoba. Berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar (riskedas) dari Kementerian Kesehatan tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi perokok di Indonesia pada usia 15 tahun meningkat sebesar 36,3% dibandingkan dengan tahun 1995 yaitu 27%. Tidak heran jika Indonesia menjadi negara nomor tiga terbanyak jumlah perokoknya di dunia setelah China dan India. Jumlah perokok di Indonesia terus meningkat terutama pada usia anak-anak dan remaja usia 15-19 tahun. Di antara remaja usia 13-15 tahun, terdapat 20% perokok, yang mana 41% di antaranya adalah remaja laki-laki dan 3,5% remaja perempuan. Jumlah tersebut bahkan meningkat dua kali lipat di tahun 2016 sebesar 23,1% dari sebelumnya 12,7% pada Tahun 1995 (www.depkes.go.id). Sementara itu, hasil penelitian Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Indonesia, saat ini total ada 4,2 juta perokok remaja. Menjadi mengkhawatirkan karena pada periode datangnya bonus demografi dimaksud, para remaja tersebut memasuki usia produktif. Tentunya ini merupakan masalah serius yang harus diantisipasi dari sekarang sehingga bonus demografi yang kita nantikan akan terwujud bukan malah menjadi *disaster* demografi karena usia produktifnya menuai kesakitan sebab telah menjadi generasi perokok sejak sekarang (KRJogja.com, Selasa, 30 Mei 2017).



Gambar 2. Pengguna Narkoba Nasional
(Sumber: <http://tv.kompas.com/read/2016/04/14/4>)



Gambar 3. Prevalensi Korban dari Berbagai Problem Perilaku (Sumber: <http://www.kompasiana.com>, tanggal 19 Juni 2017)

Terkait dengan perkembangan anak dan remaja, khususnya terkait dengan istilah kesejahteraan psikologis (*well-being*,) masalah-masalah yang telah diuraikan menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang senyatanya dicapai oleh anak dan remaja Indonesia. Seperti yang telah diuraikan di bagian awal, timbulnya masalah-masalah ini sangat dimungkinkan selain karena faktor internal juga karena faktor pengasuhan, pendidikan, serta lingkungan sosial (masyarakat dan teman sebaya).

Terkait kesejahteraan psikologis (*wellbeing*), istilah tersebut sering digunakan dalam artian yang luas dan berbeda-beda. Secara umum, kesejahteraan psikologis dipahami sebagai kualitas dari kehidupan manusia yang digambarkan dengan kesejahteraan, kesehatan, atau kesejahteraan (Soutter, 2011). Pengertian tersebut banyak digunakan, namun sejauh pengamatan peneliti pengertian khusus dari anak dan remaja belum didapatkan kajiannya, padahal hal ini sangat penting dilakukan dari sudut pandang anak dan remaja sehingga lingkungan terdekat, seperti orangtua, pendidik/sekolah, dan masyarakat dapat memahami apa yang sebenarnya dipikirkan dan dirasakan oleh anak di usia anak dan remaja yang selanjutnya dapat memberikan intervensi ataupun cara-cara pendekatan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Penelitian ini akan menjadi rangkaian kajian terkait kesejahteraan psikologis pada anak dan remaja. Pada penelitian tahap awal ini, penelitian bersifat

eksplorasi yang bertujuan untuk pendapat anak dan remaja terkait arti kesejahteraan psikologis serta pihak atau kondisi seperti apa yang mempengaruhi hal-hal terkait definisi yang dipahami anak dan remaja. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah, “Bagaimana berbagai kondisi tersebut mempengaruhi ke dalam kehidupan anak dan remaja khususnya dalam kesejahteraan psikologis mereka?”

B. Tujuan Penelitian

Menggali dan mengumpulkan data dan informasi tentang pengertian kesejahteraan psikologis dan pihak-pihak atau kondisi yang terlibat/berpengaruh terkait dengan definisi yang dikemukakan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kesejahteraan Psikologis

1. Definisi

Apa yang membuat hidup menyenangkan, apa yang menyebabkan hidup memiliki kualitas yang tinggi? Pertanyaan tersebut telah ada sejak zaman Yunani kuno hingga saat ini. Salah satu jawaban yang dapat diberikan atas pertanyaan tersebut ialah, seseorang akan merasa hidupnya menyenangkan ketika individu tersebut merasa dan beranggapan bahwa hidupnya menyenangkan tanpa memperlumahkan pandangan orang lain (Diener, 2008). Fenomena tersebut kini dikenal dengan istilah kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis merujuk pada kondisi seseorang secara subjektif meyakini bahwa hidupnya menarik, menyenangkan, dan ia menjalani hidup yang baik (Diener, 2008).

Kebahagiaan merupakan salah satu motivasi terbesar dari perilaku manusia (Diener, 2009). Namun dalam beberapa dekade, psikolog lebih banyak mengeksplor mengenai ketidakbahagiaan dan mengesampingkan mengenai kesejahteraan psikologis (Diener, 2009). Literature mengenai kesejahteraan psikologis berfokus pada mengapa dan bagaimana manusia menjalani hidupnya dengan cara yang positif, baik secara kognitif dan reaksi afektif.

Kesejahteraan psikologis terdiri atas evaluasi individu akan kehidupannya, termasuk di dalamnya afek positif, jarang merasakan emosi yang negative, dan kepuasan hidup. Penelitian dari Tov dan Diener (2009) menyebutkan bahwa kesejahteraan psikologis dapat dibandingkan antar budaya, tetapi terdapat pola spesifik yang membedakan kesejahteraan antara satu budaya dengan budaya yang lainnya.

Kesejahteraan merupakan sebuah konsep yang imateri, kesejahteraan merupakan sebuah konsep *inner of mind*, yang mana kesejahteraan ialah buah dari olah pikir seseorang. Kesejahteraan tidak dapat dikur dari kepemilikan atas benda-benda bersifat materi. Terdapat orang-orang yang

dipandang orang lain memiliki materi berlebih dan dipandang sejahtera, tetapi justru merasa tidak sejahtera. Hal sebaliknya pun berlaku. Seseorang dipandang kurang secara materi, tetapi selama ia merasa sejahtera, maka iapun sejahtera (Diener, Lucas, & Oishi, 2005).

Terdapat dua sudut pandang untuk memaknai kesejahteraan. Kedua pandangan tersebut ialah hedonik dan eudaimonia (Keyes, 2009). Tradisi hedonic memandang kesejahteraan sebagai emosi positif. Sementara tradisi eudaimonia melihat kesejahteraan sebagai indikator dari potensi seseorang untuk berfungsi dengan lebih positif (Keyes, 2009).

Seligman (2011) mendefinisikan kesejahteraan sebagai merasakan emosi positif berupa kebahagiaan. Pada perkembangannya Seligman menyatakan bahwa kebahagiaan tidak hanya merasa senang, tetapi mencakup evaluasi individu terhadap kehidupan yang telah ia jalani. Jadi, kesejahteraan ialah hasil dari proses evaluasi afektif dan kognitif seseorang terhadap kehidupannya (Diener, Lucas, & Oishi, 2005).

Seseorang dikatakan sejahtera manakala ia lebih sering merasakan emosi positif daripada emosi negatif, merasa puas akan tujuan yang telah tercapai, dan merasa bermakna. Seseorang yang sejahtera dapat dilihat dari emosi yang positif, relasi sosial yang hangat, dan merasa bermakna (Seligman, 2011). Perbandingan antara afek positif dan afek negative yang dirasakan akan menunjukkan taraf kesejahteraan psikologis individu (Dush&Amato, 0000). Seseorang yang lebih sering merasakan afek positif dan merasa puas terhadap kehidupannya dikatakan sebagai seseorang yang memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi, sementara individu yang lebih sering merasakan afek negatif digolongkan sebagai seseorang yang memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah. (Diener & Diener, 2008)

Seseorang yang sejahtera bukan berarti ia tidak pernah mengalami emosi yang negatif. Emosi negative seperti perasaan cemas atau tegang dapat dirasakan ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai antara kenyataan dan harapan. Namun individu tersebut dapat kembali merasakan sejahtera ketika ia mampu mengelola dirinya dan mengubah perspektifnya, atau penilaiannya

menjadi lebih positif.

2. Dimensi Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis memiliki dua dimensi yaitu kognitif dan afektif. Afek positif merupakan perasaan semangat, aktif dan waspada. Afek negative ialah ketegangan dan ketidaknyamanan akibat dari berbagai emosi yang tidak menyenangkan seperti marah, takut, rasa bersalah, tidak disukai, dan gelisah. Dimensi kognitif mengarah pada kepuasan hidup, berdasar hasil perbandingan dari segala peristiwa yang dialami dengan harapan dan keinginan. Individu merasa lebih puas dalam hidupnya jika dapat menyesuaikan diri dan memiliki kepribadian yang kongruen (Diener 2000). Bagian dari dimensi kognitif ialah kepuasan hidup. Kepuasan hidup yaitu penilaian kognitif individu mengenai kehidupannya. Kepuasan hidup akan semakin besar ketika semakin banyak aktifitas positif yang dilakukan (Csikszentmihalyi, 1999).

B. Anak

Untuk memudahkan pemahaman, perkembangan anak biasanya dideskripsikan dalam pola periode usia. Anak terbagi menjadi beberapa periode perkembangan yaitu periode prenatal, infancy, masa kanak-kanak awal, tengah dan akhir. Berikut penjelasan masing-masing tahapan:

- a. Masa prenatal terjadi dari masa konsepsi hingga kelahiran.
- b. Masa infancy ialah periode perkembangan yang terjadi dari lahir hingga anak berusia 18 sampai 24 bulan. Pada masa ini anak berada pada masa ketergantungan yang tinggi terhadap orang dewasa di sekitarnya. Anak masih berada pada tahap belajar berbicara.
- c. Masa kanak-kanak awal adalah periode perkembangan yang terjadi dari akhir masa infancy hingga berusia 5 atau 6 tahun. Masa ini disebut pula sebagai masa pra sekolah. Pada masa ini anak belajar peduli akan dirinya, dan membangun kesiapan sekolah. Waktu mereka habis untuk

bermain dan bersama dengan rekan sebaya. Masa pra sekolah berakhir ketika anak masuk sekolah dasar.

- d. Masa kanak-kanak tengah dan akhir. Masa kanak-kanak awal dan akhir terjadi antara usia 6 hingga 11 tahun atau disebut juga masa sekolah dasar. Anak-anak menguasai kemampuan dasar membaca, menulis dan aritmatik (Santrock, 2011).

C. Kesejahteraan Psikologis Pada Anak

Salah satu prediktor perubahan kesejahteraan ialah usia. Individu di sekolah dasar memiliki afek positif yang tinggi. Pada penelitian juga ditemukan bahwa siswa sekolah dasar memiliki afek positif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di sekolah menengah pertama. Anak-anak memiliki kesejahteraan lebih tinggi karena anak-anak belum memahami konsep emosi yang kompleks, sementara remaja awal, telah mengalami perubahan emosi (Greene, 1990; Chang, McBride-Chang, Stewart & Au, 2003). Remaja mengalami perubahan emosi akibat dari perubahan hormon dan perubahan kognitif.

Individu di sekolah dasar memiliki afek positif yang lebih tinggi, dan memiliki kepuasan akan hidup yang lebih apabila mereka dibandingkan dengan remaja. Remaja telah mengalami perubahan pola pikir, dan hal tersebut mempengaruhi hubungan sosialnya (Ben-Zur, 2003). Sampai saat ini, pembahasan mengenai kesejahteraan psikologis anak-anak dan remaja masih sangat minim.

D. Domain dan Indikator Kesejahteraan Pada Anak

Terdapat lima domain dari kesejahteraan psikologis pada anak yaitu: Fisik, psikologis, kognitif, sosial, dan ekonomi. Domain sosial berisi perspektif sosiologikal. Perspektif psikologis termasuk di dalamnya emosi, kesehatan mental. Domain kognitif termasuk di dalamnya intelektual.

E. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami kesejahteraan pada anak dan remaja. Untuk memahami pemaknaan kesejahteraan pada anak dan remaja yang terjadi dalam diri partisipan, lebih lanjut akan diajukan pertanyaan utama dalam penelitian yaitu “ Apa makna kesejahteraan/kebahagiaan pada anak prasekolah, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir?” .

Pertanyaan-pertanyaan spesifik tersebut adalah: 1)Apa yang membuat anak bahagia?, 2) Di mana anak merasa bahagia?, 3)Siapa yang paling membuat anak bahagia?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Eksplorasi kesejahteraan pada anak dan remaja menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau sekelompok orang (Creswell, 2010), melalui data transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan sebagainya, sebagai upaya untuk menerjemahkan pandangan-pandangan dasar yang bersifat interpretif dan fenomenologis (Poerwandari, 1998). Pendekatan ini dipilih karena data yang dihasilkan penelitian bersifat deskriptif (Bodgan & Taylor dalam Moleong 2000), dan bersumber pada kata-kata serta tindakan subjek sebagai sumber data utama (Lofland & Lofland, dalam Moleong 2000).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada makna kesejahteraan dan berbagai pihak dan situasi yang terlibat dari makna sejahtera.

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan empat puluh orang subjek yang dipilih menggunakan cara *purposive sampling*, dengan kriteria subjek merupakan siswa PAUD (4-6 tahun), SD (7-12 tahun)

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah TK Pedagogia Bantul, MIN 1 Jejeran Bantul, dan SMP Syuhada Yogyakarta

3. Dokumen tertulis

Dokumen tertulis dalam penelitian ini berupa verbatim wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Poerwandari (1998), wawancara kualitatif digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif yang dipahami seseorang mengenai topik yang diteliti, serta bertujuan untuk melakukan eksplorasi terhadap hal tersebut. Patton (dalam Poerwandari, 1998) juga menjelaskan bahwa data dari wawancara mendalam dapat digunakan untuk menggali pengalaman subjektif dari subjek, karena terdiri dari kutipan langsung mengenai pengalaman, opini, pengetahuan, dan perasaan subjek. Pengumpulan data dilakukan melalui *in-depth interview* dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang disusun dalam sebuah panduan wawancara.

Peneliti menyusun pedoman wawancara sebelum penelitian dimulai. Pedoman wawancara tersebut dijabarkan berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan. Hal itu dilakukan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang akan dibahas, sehingga terdapat batasan ruang lingkup penelitian (Poerwandari, 1998). Wawancara yang dilakukan juga memungkinkan peneliti untuk melakukan *probbing* atau pertanyaan pendalaman, yang bermaksud untuk menggali lebih dalam tentang hal yang sedang diperbincangkan (Moleong, 2000).

2. Observasi

Observasi perlu dilakukan oleh peneliti karena observasi didasarkan pada pengamatan secara langsung. Teknik observasi memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sekitarnya. Disamping itu, observasi juga memungkinkan peneliti mencatat kurang lenperistiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, untuk melengkapi data jikalau terdapat data yang kurang lengkap (Moleong, 2000).

Penelitian ini menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data tambahan yang tidak dilakukan secara khusus, melainkan bersamaan dengan

proses wawancara. Observasi ini digunakan untuk mengecek hasil jawaban subjek sesuai dengan kondisinya.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurai, memisahkan atau membongkar materi-materi penelitian ke dalam bagian-bagian kecil, komponen, elemen atau unit-unit kecil, yang kemudian disusun ulang secara berurutan dan berdasarkan klasifikasi tertentu, sehingga didapatkan data yang jelas dan terperinci (Poerwandari, 1998).

Menurut Moleong (2000), proses analisis data kualitatif meliputi langkah-langkah berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang ada, yaitu dari wawancara dan observasi
2. Data dari berbagai sumber yang telah ditelaah tersebut, kemudian direduksi atau dibuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang berisi tentang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang diperlukan.
3. Selanjutnya peneliti menyusun abstraksi tersebut dalam satuan-satuan yang akan dikategorisasikan. Kategorisasi yang dilakukan dibuat dengan menggunakan koding. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Poerwandari, 1998), terdapat tiga langkah dalam proses koding, yaitu:
 - a. *Open Coding* (Koding Terbuka), yaitu proses mengidentifikasi kategori-kategori, properti-properti, dan dimensi-dimensinya.
 - b. *Axial Coding* (Koding Aksial), yaitu proses mengorganisasi data dengan cara mengembangkan hubungan antara kategori-kategori yang ada.
 - c. *Selective Coding* (Koding selektif), yaitu proses memilih kategori yang paling mendasar, kemudian memvalidasi hubungan antar kategori yang dihubungkan secara sistematis.
4. Setelah melakukan kategorisasi, langkah terakhir dari proses analisis ini adalah memeriksa keabsahan data.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan *Modification of the Stevick-Collazzi-Keen Method* dari Moustakas (Moustakas, 1994). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menggunakan pendekatan fenomenologi dengan mendeskripsikan seluruh pengalaman peneliti terhadap fenomena yang ada.
2. Setelah itu, peneliti membuat transkrip data (verbatim) dari seluruh pengalaman yang ada dengan mengikuti alur :
 - a. Mempertimbangkan setiap pernyataan dengan tetap mengutamakan signifikansi dari deskripsi pengalaman.
 - b. Mencatat dan merekam semua pernyataan yang relevan
 - c. Mendaftar semua pernyataan yang tidak berulang (*nonrepetitive*) dan tidak tumpang tindih (*non-overlapping*), yaitu unit-unit makna-makna (*horizon*) dari pengalaman yang sejalan
 - d. Menghubungkan data dan mengelompokkan unit-unit makna yang relevan ke dalam tema-tema (*cluster of meaning*)
 - e. Membuat sintesis dari unit-unit makna yang relevan ke dalam sebuah *description of the textures of the experiences*
 - f. Melakukan refleksi dari *textural description*, kemudian melakukan *imaginative variation*, dilanjutkan dengan membangun sebuah *description of the structure of experience*.
 - g. Membangun sebuah *textural-structural description* dari makna-makna dan esensi pengalaman
3. Langkah selanjutnya adalah membuat *composite textural description of meanings and essences of the experiences*, yang mengintegrasikan deskripsi tekstural atau struktural semua individu menjadi deskripsi universal yang menggambarkan pengalaman-pengalaman kelompok secara keseluruhan.

F. Metode Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data dilakukan dengan cara mengetahui keabsahan data. Yang dimaksud dengan validitas data adalah konsistensi data. Hal itu dapat diketahui dengan cara melengkapi data wawancara dengan tipe data lainnya, seperti hasil observasi, *diary techniques*, atau dengan cara mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara secara berulang. Bias pewawancara dapat dihindari dengan cara merekam wawancara yang dilakukan. Rekaman hasil wawancara memiliki kemungkinan untuk diverifikasi oleh peneliti lainnya (Breakwell, 1995).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengangkat tema kebahagiaan pada anak yang dibagi menjadi tiga studi yaitu studi satu mengenai kebahagiaan pada anak usia dini. Studi dua mengenai kebahagiaan pada kategori anak tengah dan studi ketiga kebahagiaan pada kategori anak akhir. Berikut hasil dari masing-masing studi:

1. Hasil Studi Satu Kebahagiaan Pada Anak Usia Dini

a. Makna Bahagia

Berdasarkan pemahaman anak usia 4 sampai 6 tahun arti bahagia menunjukkan **afeksi positif sebesar 55 %** (emosi positif 35,56%, seperti senang, ceria, bahagia, gembira; ekspresi seperti tertawa dan tersenyum sebesar 15,56%, dan tidak adanya emosi negatif seperti tidak sedih dan tidak menangis sebesar 4.4%), **aktivitas sebesar 28,9%** (bermain 20%, berpergian 4,44%, membantu dan belajar masing masing 2%), **mendapat sesuatu 8,89%**, **kondisi fisik yang positif** seperti tidak capek dan sehat sebesar 4,44%, serta **menunjukkan afiliasi** (banyaknya teman yang dimiliki) sebesar 2,22%.

Bila dilihat dari sebaran jumlah anak yang merespon, arti bahagia banyak diartikan sebagai aktivitas bermain dan emosi positif senang. Pada aktivitas bermain ada 18 anak atau sebesar 20% dari 28, 89% yang merespon. Sementara untuk arti bahagia yang menunjukkan emosi positif senang sebanyak 16 anak atau 17,76%. Hasil penelitian terkait arti bahagia dapat dilihat dari Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Arti Bahagia

Arti Bahagia	Jumlah	Prosentase
afeksi positif	50	55,56%
emosi positif	32	35,56%
Senang	16	17,78%
Bahagia	6	6,67%
Ceria	6	6,67%
Gembira	4	4,44%
ekspresi	14	15,56%
Tertawa	8	8,89%
Tersenyum	6	6,67%
tidak ada emosi negatif	4	4,44%
Tidak sedih	2	2,22%
tidak menangis	2	2,22%
Aktivitas	26	28,89%
Aktivitas	26	28,89%
Bermain	18	20,00%
Berpergian	4	4,44%
Membantu orang tua	2	2,22%
Belajar	2	2,22%
Mendapat sesuatu	8	8,89%
Diberi	6	6,67%
baik	2	2,22%
Kondisi fisik positif	4	4,44%
Kondisi fisik yang positif	4	4,44%
Tidak capek	2	2,22%
Sehat	2	2,22%
afiliasi	2	2,22%
banyak teman	2	2,22%
Grand Total	90	100,00%

b. Situasi yang Membuat Bahagia

Situasi yang membuat sejahtera secara psikologis (bahagia) berupa aktivitas sebesar **36,61%** seperti belajar, jalan-jalan, makan, membaca buku, membantu ibu, menulis cerita, menggambar, bersih-bersih, menyiram bunga, bercermin, makan minum; yang meliputi bermain (20,54%), belajar di TK (11,61%), hiburan (9,82%: berlibur, baca komik, nonton), olahraga (2,62%).

Tabel 2. Situasi yang Membuat Bahagia

Situasi yang Membuat Bahagia	Jumlah	Prosentase
Aktivitas	79	70,54%
Aktivitas	41	36,61%
belajar	13	11,61%
jalan-jalan	11	9,82%
makan	8	7,14%
membaca buku	2	1,79%
membantu ibu	1	0,89%
menulis cerita	1	0,89%
menggambar	1	0,89%
bersih-bersih	1	0,89%
menyiram bunga	1	0,89%
bercermin	1	0,89%
makan minum	1	0,89%
Bepergian Bersama Keluarga	1	0,89%
mudik	1	0,89%
Bermain	23	20,54%
Bermain	23	20,54%
Hiburan	11	9,82%
libur	7	6,25%
baca komik	3	2,68%
nonton	1	0,89%
Olahraga	3	2,68%
main bola	2	1,79%
main badminton	1	0,89%
Mendapat Sesuatu	14	12,50%
Diberi hadiah	14	12,50%
Teknologi	9	8,04%
Main Gadget/HP	9	8,04%
Afiliasi	5	4,46%
Interaksi Sosial	5	4,46%
disayang ayah	2	1,79%
kumpul keluarga	1	0,89%
banyak orang tersenyum	1	0,89%
bercanda	1	0,89%
Hari Spesial	3	2,68%
Hari Spesial	3	2,68%
ulangtahun	3	2,68%
Pencapaian	2	1,79%
Prestasi	2	1,79%
dipuji guru	1	0,89%
di surga	1	0,89%
Grand Total	112	100,00%

c. Pihak yang Membuat Bahagia

Pihak yang membuat bahagia adalah keluarga (77,92%, yang mencakup keluarga inti sebesar 74,03% dan keluarga besar/nenek sebesar 3,90%), bukan keluarga (19,48%, yang mencakup teman sebesar 16,88% dan guru sebesar 2,60%), Tuhan (1,30%) dan mainan (1,30%).

Tabel 3. Pihak yang Membuat Bahagia

Pihak yang Membuat Bahagia	Jumlah	Prosentase
Keluarga	60	77,92%
Keluarga Besar	3	3,90%
Nenek	3	3,90%
Keluarga Inti	57	74,03%
Adik	10	12,99%
Ayah	4	5,19%
Ibu	11	14,29%
Kakak	10	12,99%
Orangtua	22	28,57%
Bukan Keluarga	15	19,48%
Pengajar	2	2,60%
Guru	2	2,60%
Teman	13	16,88%
Teman	13	16,88%
Tuhan	1	1,30%
Allah	1	1,30%
Allah	1	1,30%
Mainan	1	1,30%
Mainan	1	1,30%
Mainan	1	1,30%
Grand Total	77	100,00%

d. Pembahasan Studi Satu Kebahagiaan Pada Anak Usia Dini

Hasil analisis makna kebahagiaan menurut anak usia dini sebagaimana yang disajikan dalam Tabel 1. menunjukkan bahwa anak yang bahagia memiliki afeksi positif sebesar 55,56%. Adapun afeksi yang paling menonjol adalah emosi positif sebesar 35,56%; aktivitas sebesar 28,89% dimana aktivitas yang paling disenangi adalah bermain (20%); mendapatkan sesuatu sebesar 8,89% dimana anak merasa bahagia jika diberi sesuatu (6,67%) dibanding memberi sesuatu (2,22%); kondisi fisik positif sebesar 4,44% yang meliputi sehat (2,22%) dan tidak capek (2,22%); serta afiliasi atau mempunyai banyak teman sebesar 2,22%. Afeksi positif mendapatkan

respon paling tinggi karena kebahagiaan memang sering digambarkan dalam wujud afeksi positif dan kepuasan hidup (Singh & Jha, 2008; Kuppens, Realo, Diener, 2008; Diener, 1984). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan temuan Aloia dan Brecht (2014) yang menyatakan bahwa afeksi positif berkorelasi positif dengan kebahagiaan, kesehatan mental, dan harga diri; serta berhubungan negatif dengan depresi dan stres.

Selanjutnya, apabila dibandingkan dengan ekspresi (tertawa dan tersenyum) dan tidak ada emosi negatif (tidak sedih dan tidak menangis), emosi positif merupakan afeksi positif yang paling menonjol. Emosi positif berperan penting dalam kebahagiaan karena emosi positif umumnya dianggap sebagai cara yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan secara lebih luas (Bastian, Kuppens, Roover, & Diener, 2014). Secara lebih rinci, dalam komponen emosi positif sendiri, aspek kesenangan merupakan aspek yang mendapatkan respon paling besar dibandingkan aspek yang lainnya dengan persentase sebesar 17,78%. Hasil tersebut mendukung penelitian Eryılmaz (2012) yang menunjukkan bahwa jika individu memiliki lebih banyak pengalaman yang memberikan kesenangan dan kepuasan, dan juga lebih sedikit pengalaman tidak menyenangkan, maka mereka dianggap sebagai individu yang bahagia.

Sementara itu, apabila definisi bahagia ditinjau dari segi aktivitas, maka aktivitas bermain (20%) merupakan aktivitas terfavorit dibandingkan bepergian (4,44%), membantu orang tua (2,22%), dan belajar (2,22%). Jadi, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa arti bahagia menurut pemahaman anak usia 4-6 tahun adalah memiliki emosi positif senang dan bermain. Penelitian yang dilakukan oleh *Nairn & IPSOS MORI Social Research Institute* (2011) yang membandingkan kehidupan anak-anak di Inggris, Swedia, dan Spanyol mengungkapkan bahwa Inggris menduduki peringkat paling rendah dibandingkan dua negara lainnya dalam kaitannya dengan kesejahteraan anak. Hal tersebut dikarenakan: (1) anak-anak di Inggris memiliki lebih sedikit kesempatan untuk kegiatan luar ruangan yang menyenangkan, (2) adanya keputusan pemerintah yang memotong pendanaan untuk ruang bermain lokal yang tentu saja merugikan untuk kesejahteraan anak-anak, terutama untuk anak-anak dari kelompok sosial ekonomi rendah, serta (3) kurangnya dukungan orang tua, dimana orang tua Inggris memiliki lebih sedikit waktu luang untuk

menghabiskan waktu dengan anak-anak mereka, karena pekerjaan dan komitmen lainnya. Penelitian tersebut adalah salah satu bukti persuasif tentang peran bermain untuk kebahagiaan dan kesejahteraan anak-anak secara keseluruhan.

Tidak dapat diragukan lagi bahwa anak-anak memang suka bermain (Ogunyemi & Ragpot, 2015). Bermain adalah suatu kebutuhan biologis, psikologis, dan sosial yang penting bagi perkembangan dan kesejahteraan individu dan komunitas yang sehat, dimana unsur-unsur bermain biasanya meliputi kesenangan, rasa kebebasan, maupun konstruksi bersama melalui penggunaan aturan atau ritme tertentu (Singer, 2015; *Playwork Principles Scrutiny Group (2005)* dalam Gleave & Cole-Hamilton, (2012)). Anak usia dini suka bermain, selain karena merupakan fitur dasar yang tertanam dalam pendidikan mereka, juga karena bermain adalah naluri alamiah yang sudah ada dalam diri mereka masing-masing (Singer, 2015; Ejieh, 2006). Ide anak dalam bermain umumnya berpusat pada melakukan kegiatan yang menyenangkan secara bebas, berada di luar ruangan, dan bersama teman-teman (Singer, 2013). Semua jenis permainan, dari fantasi hingga yang kasar, memiliki peran penting dalam perkembangan anak-anak karena bermain adalah lensa yang harus dilalui anak untuk menikmati dunianya (Goldstein, 2012).

Berdasarkan temuan dari sejumlah penelitian yang pernah dilakukan, aktivitas bermain terbukti menyenangkan bagi anak karena selain sebagai alat untuk pemenuhan kebutuhan anak, bermain juga dapat menghasilkan emosi positif, melepaskan kelebihan energi, memperkuat empati dan kepekaan terhadap orang lain (toleransi) melalui pengambilan perspektif, mengoptimalkan pertumbuhan otak, mengasah imajinasi dan kreativitas, serta meningkatkan kesehatan jangka panjang serta perkembangan kognitif-motorik-emosional-sosial-mental anak (Sharif, 2014; Singer, 2013; Goldstein, 2012; Whitebread, Basilio, Kovalja, & Verma, 2012; Gleave & Cole-Hamilton, 2012; Veitch, Salmon, & Ball, 2010; Haney & Bissonnette, 2011; Bell, Pellis, & Kolb, 2010; Kuo, et.al., 2008; Apache, 2005; Casby, 2003). Kurangnya kesempatan bermain pada anak-anak, atau adanya larangan bermain pada anak dapat membuat anak menderita baik saat ini maupun dalam jangka panjang, misalnya akan berdampak pada faktor psikososial seperti harga diri, mengurangi kapasitas mereka untuk berkomunikasi sehingga akan mengakibatkan anak cenderung agresif dan terlibat kekerasan (Goldstein, 2012; Veitch,

Salmon, & Ball, 2010; Almon, 2003). Dengan adanya dukungan orang dewasa, ruang bermain yang memadai, dan berbagai macam bahan permainan, anak-anak memiliki kesempatan terbaik untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih sehat, bahagia, dan produktif (Goldstein, 2012).

Kedua, terkait situasi seperti apa yang dapat membuat anak merasa bahagia. Hasil analisis sebagaimana yang disajikan dalam Tabel 2. menunjukkan bahwa situasi yang membuat anak merasa bahagia adalah aktivitas sebesar 70,54% dimana aktivitas yang paling menonjol adalah aktivitas sehari-hari sebesar 36,61% yang meliputi belajar di taman kanak-kanak (11,61%), jalan-jalan (9,82%), makan (7,14%), membaca buku (1,79%), serta membantu ibu, menulis cerita, menggambar, bersih-bersih, menyiram bunga, bercermin, dan makan minum masing-masing memiliki persentase yang sama besar yakni 0,89%. Kemudian aktivitas lain seperti bepergian bersama keluarga atau mudik sebesar 0,89%; bermain sebesar 20,54%; hiburan sebesar 9,82% yang meliputi liburan (6,25%), baca komik (2,68%), dan menonton (0,89%); serta olahraga (2,68%) yang meliputi bermain bola dan bermain badminton berturut-turut sebesar 1,79% dan 0,89%. Situasi lain yang dapat membuat anak bahagia selain aktivitas adalah mendapatkan sesuatu atau diberi hadiah (12,50%), teknologi atau bermain gadget/hp (8,04%), afiliasi atau interaksi sosial (4,46%) berupa disayang ayah (1,79%), berkumpul dengan keluarga (0,89%), banyak orang tersenyum (0,89%), dan bercanda (0,89%); hari spesial berupa hari ulang tahun (2,68%), dan pencapaian atau prestasi (1,79%) berupa di puji guru dan di surga yang masing-masing sebesar 0,89%.

Berdasarkan paparan di atas, aktivitas belajar di taman kanak-kanak adalah aspek dari aktivitas sehari-hari yang merupakan situasi yang paling dapat membuat anak merasa bahagia. Hal ini dikarenakan dalam perspektif pendidikan, kebahagiaan anak memang banyak ditemukan terkait dengan program kegiatan belajar dan dukungan dari guru melalui praktik dan metode pengajaran positif yang dilakukan guru, selain dapat meningkatkan kemampuan akademik dan prestasi belajar anak, juga dapat meningkatkan kesejahteraan anak (NSW Government, 2015; Eryilmaz, 2015; Cheng & Furnham, 2002; Ash & Huebner, 2001). Oleh sebab itu, sekolah sebaiknya selalu berusaha untuk memadukan proses kegiatan pembelajaran dengan pengembangan kesejahteraan psikologis anak secara paralel, terintegrasi, dan lengkap karena kegiatan

pembelajaran di sekolah dapat mengasah keterampilan anak, sehingga nantinya dapat membantu untuk mengelola lingkungan anak secara efektif (NSW Government, 2015; Baker, Dilly, Aupperlee, & Patil, 2003). Sementara itu, aspek pencapaian atau prestasi yang berupa dipuji guru dan di surga merupakan aspek yang mendapatkan nilai terendah (hanya direspon oleh 2 anak) karena anak usia dini belum menganggap prestasi merupakan hal yang membuat mereka bahagia. Anak usia dini umumnya sangat aktif (misalnya terus berlarian) sehingga menghabiskan waktu di sekolah bukan untuk berprestasi, namun untuk kegiatan-kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik seperti bermain (berlarian, melompat, melempar), menulis, menyulam, dan sebagainya (Sharif, 2014; Reunamo, et.al., 2014; Pate, et.al., 2013; Tucker, 2008). Kegiatan berupa aktivitas fisik tersebut terbukti memberikan dampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraan anak-anak dan berfungsi sebagai strategi yang kuat untuk mencegah atau meminimalkan terjadinya penyakit kronis di kemudian hari (Tremblay, Boudreau-Lariviere, & Cimon-Lambert, 2012).

Hasil penelitian ketiga, terkait siapa yang membuat anak bahagia. Hasil analisis sebagaimana yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa pihak yang paling membuat anak bahagia adalah pihak keluarga sebesar 77,92% yang terdiri dari keluarga besar (3,90%) dan keluarga inti (74,03%). Sementara itu, pihak lain yang meliputi bukan keluarga (guru dan teman), tuhan, maupun mainan hanya mendapatkan respon berturut-turut sebesar 19,48%; 1,30%; dan 1,30%. Temuan yang ada dalam penelitian ini semakin memperkuat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keluarga memang memiliki hubungan positif (mempengaruhi) kesejahteraan anak-anak (Ruini, Vescovelli, Carpi, & Masoni, 2017; Gilligan, et.al., 2017; Pannilage, 2017; Stradzins, et.al., 2011; Holder & Coleman, 2007). Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga merupakan bagian integral dari masyarakat dalam menumbuhkan rasa bahagia pada anak (Botha & Booysen, 2013). Keluarga yang berfungsi dengan baik sangat penting dalam memastikan setiap anak yang tumbuh dapat memiliki masa kecil yang baik, peluang hidup yang positif, serta mengoptimalkan kinerja dan produktivitas anak, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan perasaan bahagia pada anak itu sendiri (Botha & Booysen, 2013; The Children's Society, 2012).

Penelitian tentang pengaruh keluarga terhadap kesejahteraan atau kebahagiaan anak sebenarnya telah berkembang pesat selama beberapa dekade terakhir. Penelitian yang dilakukan Pannilage (2017) misalnya, telah berhasil menemukan bahwa anak-anak merasa tidak bahagia apabila dalam keluarganya terjadi ketidakharmonisan bahkan kekerasan dalam keluarga, pendapatan keluarga yang kurang stabil, diskriminasi keluarga karena alasan sosial-budaya, serta kurangnya cinta, perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak.

Penelitian Brown, Manning, & Stykes (2015) juga menunjukkan bahwa: (1) anak-anak yang tinggal di luar keluarga cenderung kurang sehat, daripada mereka yang tinggal bersama keluarga mereka, (2) tidak ada perbedaan kebahagiaan pada anak-anak yang hidup dengan orang tua tunggal (ibu atau ayah saja), orang tua kandung yang menikah dengan orang tua tiri, dan keluarga yang hidup bersama tanpa menikah. Penelitian yang sedikit berbeda dilakukan oleh Botha & Booysen (2013) yang menyimpulkan bahwa: (1) anak yang tinggal dalam keluarga yang tidak berfungsi baik, memiliki tingkat kebahagiaan yang rendah dan merasa kurang puas dibandingkan mereka yang tinggal dalam keluarga yang seimbang, ini berarti memiliki hubungan baik dalam keluarga sangat bermanfaat bagi kebahagiaan dan kepuasan hidup anggota keluarga; (2) tingkat keterikatan yang tinggi dalam sebuah keluarga (digambarkan dengan seberapa dekat anggota keluarga satu sama lain) juga akan meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan hidup seseorang. Intinya, berbagai temuan tersebut mengkonfirmasi pentingnya keluarga, dan bagaimana keluarga berfungsi, untuk meningkatkan kebahagiaan anggota keluarga baik secara individu maupun keseluruhan.

Sementara itu, berdasarkan respon anak yang merasa bahagia berada dalam keluarga inti (74,03%), orang tua adalah pihak yang memiliki peran paling dominan (28,57%) dibandingkan peran ibu atau ayah secara terpisah (berturut-turut sebesar 14,29% dan 5,19%), serta adik dan kakak dengan proporsi yang sama yakni masing-masing 12,99%. Peran orang tua sebagai agen pembentuk perasaan bahagia pada anak dikarenakan adanya ikatan atau hubungan yang terbentuk sejak anak masih bayi. Pada dasarnya, hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak sejak bayi tersebut cenderung menjadi pondasi untuk semua hubungan lain yang membentuk kehidupan individu di masa depan (Indumathy & Ashwini, 2017; Bowlby, 2008). Orang dewasa

yang melaporkan telah memiliki hubungan yang sehat dan berkualitas tinggi (meliputi dukungan, pengasuhan, kasih sayang yang diterima) dengan orang tua mereka selama masa kanak-kanak, terbukti memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak (Indumathy & Ashwini, 2017; Stafford, et.al., 2016; Botha & Booysen, 2013; Maller, 2010; Bowlby, 2008; Amato, 1994).

Selain itu, anak yang dipedulikan dan memiliki hubungan responsif dengan orang tua sejak bayi, juga akan cenderung lebih dekat dengan orang tua dan merasa aman bersama mereka, serta beresiko lebih rendah mengalami gangguan kesehatan dan gangguan psikologis saat mereka dewasa nanti (Maller, 2010; Bowlby, 1988). Menurut *The Children's Society* (2012), untuk meningkatkan kebahagiaan anak, orang tua dapat mulai berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka, menjalin hubungan yang peduli dan penuh cinta, serta meluangkan waktu bersama mereka. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara anak dan orang tua dalam keluarga memang sangatlah penting karena hubungan tersebut adalah sumber cinta, kepercayaan, keintiman dan keamanan yang diberikan orang tua kepada anak (Indumathy & Ashwini, 2017; Botha & Booysen, 2013). Secara naluriah, anak-anak menginginkan dan membutuhkan hubungan yang positif dan penuh cinta dengan orang-orang terdekat mereka (*The Children's Society*, 2012). Hubungan yang sehat yang dibentuk anak dengan orang tua sedari dini ini dapat membuat kenangan kebahagiaan anak pada masa usia dini tersebut berlangsung dimasa yang akan datang.

Pada akhirnya, berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sangatlah penting untuk mengetahui makna kebahagiaan pada anak usia dini, situasi seperti apa yang dapat membuat anak merasa bahagia, dan siapa yang membuat anak bahagia. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anak yang bahagia akan berhasil di berbagai domain kehidupan, termasuk pernikahan (keluarga), persahabatan (sosial), kesehatan (fisik), pendapatan dan pekerjaan, serta memiliki usia yang panjang (Manago & Vaughn, 2015; Sapphire-Bernstein & Taylor, 2013; Boehm & Lyubomirsky, 2008; Grant, Christianson, & Price, 2007; Lyubomirsky, Sheldon, & Schkade, 2005; Seligman, Steen, Park, & Peterson, 2005; Dush & Amato, 2005; Lyubomirsky & King, 2005; Diener & Biswas-Diener, 2002; Danner, Snowdon, &

Friesen, 2001). Oleh sebab itu, studi tentang kebahagiaan pada anak-anak terutama pada usia dini memiliki beberapa manfaat. Misalnya, mengembangkan metode untuk menilai kebahagiaan pada anak-anak dapat memberikan sarana untuk menilai dampak dari inisiatif masyarakat, sekolah, dan pemerintah terhadap kesejahteraan anak-anak (NSW Government, 2015; Holder & Coleman, 2007). Selain itu, mengidentifikasi korelasi dan prediktor kebahagiaan pada anak-anak dapat membantu orang tua, pendidik, praktisi, maupun peneliti dalam mengidentifikasi penyebab anak merasa tidak bahagia sehingga dapat dirumuskan strategi untuk meningkatkan kebahagiaan mereka (Thompson & Aked, 2009; Holder & Coleman, 2007). Lebih lanjut, dengan membandingkan faktor-faktor yang berpengaruh pada kebahagiaan pada anak-anak dengan mereka di remaja dan orang dewasa, kita dapat mulai memahami definisi maupun mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih efektif (Statham & Chase, 2010; Camfield & McGregor, 2009; Thompson & Aked, 2009; Rojas, 2008; Holder & Coleman, 2007).

2. Hasil Studi Dua: Makna Kebahagiaan Pada Kategori Anak Tengah

Penelitian ini mencoba untuk menggali makna SWB menurut anak dari tiga dimensi:

- A. Apa yang dimaknai SWB;
- B. Situasi apa yang menimbulkan SWB; dan
- C. Siapa yang membuat anak mengalami SWB.

Berdasarkan hasil analisis data secara tematik, untuk dimensi A, diperoleh 5 kategori mayor yang menjadi indikator kebahagiaan bagi anak-anak masa kanak-kanak pertengahan, yaitu: (1) adanya afeksi positif (69,23%), (2) melakukan aktivitas (12,82%), (3) mendapatkan sesuatu (10,26%), (4) ada pencapaian (5,13%), dan (5) adanya kondisi fisik positif (2,56%).

Kategori pertama ialah “adanya afeksi positif” terdiri dari emosi positif (33,33%), ekspresi wajah (30,77%), tidak adanya emosi negatif (2,56 %) dan terkesan (2,56%). Respon afeksi positif antara lain:

“senang, gembira”

“tersenyum, tertawa”

“tidak menangis”

“suka sesuatu”

Kategori kedua ialah “melakukan aktivitas” yang terdiri dari bermain (7,69%) dan berpiknik (5,13%). Adapun respon “melakukan aktivitas” antara lain seperti berikut.

“bermain bola”

“jalan-jalan liburan”

Kategori ketiga ialah “mendapatkan sesuatu”, terdiri dari diberi sesuatu (7,69%) dan sesuatu yang baik (2,56%). Contoh respon “mendapatkan sesuatu” ialah:

“Dibelikan sepatu”

“Diberi hadiah”

“Ada sesuatu yang baik”

Kategori keempat ialah “ada pencapaian” terdiri dari bisa naik surga (2,56%) dan mendapat nilai baik (2,56%). Respon yang diberikan untuk kategori ini ialah:

“bisa naik surga”

“mendapat nilai 100”

Kategori terakhir ialah “kondisi fisik positif” terdiri dari satu kategori minor saja pada level koding axial, yaitu bersih (2,56%). Respon yang diberikan untuk kategori ini ialah:

“rumah bersih”

Dengan demikian, dari dimensi makna, anak-anak usia masa kanak-kanak pertengahan menandai makna kebahagiaan dengan indikator adanya afeksi positif, melakukan aktivitas, mendapatkan sesuatu, ada pencapaian serta pada kondisi lingkungan fisik yang positif. Hasil analisis secara tematik untuk dimensi makna kebahagiaan dapat dilihat pada Tabel 1,

Tabel Hasil Analisis secara Tematik untuk Dimensi Makna Kebahagiaan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Adanya afeksi positif	27	69,23%
emosi positif	13	33,33%
ekspresi	12	30,77%
tersenyum	8	20,51%
tertawa	4	10,26%
tidak ada emosi negatif	1	2,56%
Tidak Menangis	1	2,56%
terkesan	1	2,56%
suka sesuatu	1	2,56%
Melakukan aktivitas	5	12,82%
Aktivitas	5	12,82%
Bermain	3	7,69%
piknik	2	5,13%
Mendapat sesuatu	4	10,26%
Diberi sesuatu	3	7,69%
Dibelian	1	2,56%
dipenuhi permintaan	1	2,56%
diberi sesuatu	1	2,56%
Sesuatu yang baik	1	2,56%
sesuatu yang baik	1	2,56%
Ada pencapaian	2	5,13%
Bisa ke surga	1	2,56%
surga	1	2,56%
mendapat nilai 100	1	2,56%
dapat nilai 100	1	2,56%
kondisi fisik positif	1	2,56%
bersih	1	2,56%
rumah bersih	1	2,56%
Grand Total	39	100,00%

Untuk dimensi B tentang situasi yang menimbulkan kebahagiaan, ditemukan lima kategori mayor yang dapat dijadikan indikator, yaitu: (1) melakukan aktivitas (80,25%), (2) mendapatkan sesuatu (11,11%), (3) adanya afiliasi (3,7%), (4) melakukan aktivitas keagamaan (3,7%), dan (5) pada hari spesial (1,23%).

Kategori pertama ialah “melakukan aktivitas” terdiri dari aktivitas itu sendiri (29,63%), bermain (37,04%), di rumah (2,56%), menerima hiburan (9,88%) dan berolahraga (2,47%). Respon “melakukan aktivitas” antara lain:

“menggambar, belajar, berish-bersih”

“bermain, mencebur di sungai”

“ di rumah”

“berkemah, berlibur, naik bus”

“berenang”

Kategori kedua ialah “mendapatkan sesuatu” yang terdiri dari satu kategori minor, yaitu “diberi” (11,11%). Adapun respon “mendapatkan sesuatu” antara lain seperti berikut. “ dibacakan cerita”

“diberi hadiah”

Kategori ketiga ialah “adanya afiliasi”, juga terdiri dari satu kategori minor saja, yaitu interaksi sosial (3,70%). Contoh respon “afiliasi” ialah:

“Banya teman”

“Disayang ayah”

“Kumpul dengan keluarga”

Kategori keempat ialah “melakukan aktivitas keagamaan” terdiri dari satu kategori minor, yaitu aktivitas keagamaan (3,70%). Respon yang diberikan untuk kategori ini ialah:

“ketika mengaji”

“katika sholat”

Kategori terakhir ialah “hari spesial” terdiri dari satu kategori minor saja dengan nama yang sama, yaitu pada hari spesial(2,56%). Respon yang diberikan untuk ketegori ini ialah:

“ketika hari raya lebaran”

Dengan demikian, dari dimensi B, anak-anak usia perkembangan masa kanak-kanak pertengahan menandai situasi yang menimbulkan kebahagiaan dengan indikator ketika melakukan aktivitas, mendapatkan sesuatu, adanya afiliasi, melakukan aktivitas keagamaan, dan pada hari spesial. Hasil analisis secara tematik untuk dimensi situasi yang menimbulkan kebahagiaan dapat dilihat pada Tabel 2,

Tabel 2 Hasil Analisis secara Tematik untuk Dimensi Situasi yang Menimbulkan Kebahagiaan

Kategori	Peresentase
Ketika melakukan aktivitas	80,25%
Aktivitas	29,63%
Balapan	1,23%
Belajar	6,17%
bersih-bersih	1,23%
Jalan-jalan	6,17%
makan	3,70%
melihat ikan	1,23%
membantu ibu	3,70%
menggambar	6,17%
Bermain	37,04%
bermain	34,57%
mencebur di kolam	1,23%
mencebur di sungai	1,23%
di rumah	1,23%
Di Rumah	1,23%
Hiburan	9,88%
drumband	4,94%
kegiatan drama	1,23%
kemah	1,23%
libur	1,23%
naik bus	1,23%
Olahraga	2,47%
Berenang	2,47%
Ketika mendapat Sesuatu	11,11%
diberi	11,11%
Dibacakan cerita	1,23%
diberi hadiah	9,88%
Ketika ada affiliasi	3,70%
interaksi sosial	3,70%
Banyak teman	1,23%
disayang ayah	1,23%
kumpul keluarga	1,23%
Ketika melakukan aktivitas keagamaan	3,70%
Aktivitas Keagamaan	3,70%
Aktivitas keagamaan/ngaji	1,23%
Berada di rumah Ibadah	1,23%
Sholat	1,23%
Pada hari spesial	1,23%
Hari spesial	1,23%
lebaran	1,23%

Sementara dari dimensi C, anak-anak SD kelas bawah menandai siapa yang membuat anak mengalami SWB dengan dua kategori indikator mayor, yaitu: (1) keluarga (86,96%) dan (2) Non keluarga (13,04%). Kategori pertama “keluarga” terdiri dari tiga indikator dari ketegori minor, yaitu keluarga inti (81,16%), keluarga besar (4,35%), dan keluarga (1,45%). Respon terhadap keluarga antara lain ialah:

“ayah, ibu, adik, kakak, orang tua”; “Bibi (Budhe), paman, kakek”; “keluarga”

Kategori “non keluarga” terdiri dari dua indikator dari ketegori minor, yaitu teman (11,59%), dan pengajar(1,45%). Respon terhadap non keluarga seperti berikut.

“teman”, “guru”

Dengan demikian, dari dimensi C, anak-anak usia perkembangan masa kanak-kanak pertengahan menandai siapa yang membuat anak mengalami kebahagiaan dengan dua kategori indikator mayor, yaitu keluarga dan non keluarga. Hasil analisis secara tematik untuk dimensi orang-orang yang menimbulkan kebahagiaan dapat dilihat pada

Tabel 6 Hasil Analisis secara Tematik untuk Dimensi Orang-orang yang Menimbulkan Kebahagiaan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Keluarga	60	86,96%
Keluarga Inti	56	81,16%
Adik	3	4,35%
Ayah	7	10,14%
Ibu	3	4,35%
Kakak	10	14,49%
Orangtua	33	47,83%
Keluarga Besar	3	4,35%
Budhe	1	1,45%
Kakek	1	1,45%
Paman Bibi	1	1,45%
Keluarga	1	1,45%
Keluarga	1	1,45%
Bukan Keluarga	9	13,04%
Teman	8	11,59%
Teman	8	11,59%
Pengajar	1	1,45%
Guru	1	1,45%
Grand Total	69	100,00%

Pembahasan

Berdasar hasil analisis data, anak-anak masa kanak-kanak pertengahan memberikan makna kebahagiaan dengan lima indikator, yaitu: (1) adanya afeksi positif (69,23%), (2) melakukan aktivitas (12,82%), (3) mendapatkan sesuatu (10,26%), (4) ada pencapaian (5,13%), dan (5) adanya kondisi fisik positif (2,56%).

Secara keseluruhan yang nampak menonjol ialah anak-anak usia perkembangan kanak-kanak awal (*middle childhood*) memberikan indikator-indikator pada makna kebahagiaan maupun situasi yang menimbulkan kebahagiaan dari hal-hal yang mayoritas kasat mata serta dikaitkan dengan sifat-sifat positif dan atau tidak adanya sifat negatif. Sebagai contoh, indikator makna kebahagiaan yang pertama adalah adanya afeksi positif, terdiri dari respon “emosi positif” seperti senang dan gembira (33,33%). Walaupun emosi bukan merupakan sesuatu yang kasat mata, tetapi pemunculannya diekspresikan melalui wajah yang kasat mata seperti tersenyum dan tertawa. Dalam hal ini, “ekspresi wajah” merupakan respon kedua anak-anak terhadap kategori “afeksi positif” dalam mengindikasikan “makna kebahagiaan”. Asosiasi antara “emosi positif” seperti “senang dan gembira” dengan “ekspresi wajah” seperti “tersenyum dan gembira” sudah merupakan kejadian yang dialami anak-anak dalam kehidupan mereka sehari-hari; anak-anak sejak kecil sudah diajarkan orang dewasa untuk memberi label terhadap bermacam-macam emosi (Arthur, Beecher, Death, Dockett, & Farmer, 2015), salah satu di antaranya ialah bahwa ekspresi wajah tersenyum dan tertawa dapat digunakan untuk melabeli emosi positif seperti senang dan gembira.

Indikator “melakukan aktivitas” dijelaskan dengan respon-respon seperti bermain dan piknik atau jalan-jalan liburan itu menyenangkan. Pada dasarnya melakukan aktivitas yang menyenangkan merupakan hal yang mampu menyalurkan energi, menyenangkan, dan menjadikan sehat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pressman, Matthews, Cohen, Martire, Scheier, Baum, and Schulz (2009) yang menghasilkan kesimpulan bahwa sejumlah aktivitas senggang yang menyenangkan secara akumulatif berasosiasi dengan kondisi psikososial yang positif, serta kondisi kesehatan dan kebahagiaan. Mengenai pembahasan lebih dalam tentang bermain dengan kebahagiaan akan dilakukan kemudian di bahasan

tentang hal yang sama pada dimensi B, yaitu situasi yang menimbulkan kebahagiaan ketika melakukan aktivitas.

Ketika seseorang menerima sesuatu, baik itu hadiah maupun hal lain yang dirasa ada nilai positif bagi dirinya, tentu hal ini akan mendatangkan kebahagiaan karena yang bersangkutan merasakan bersyukur akan sesuatu yang telah diterimanya. Hal ini (mendapatkan sesuatu) menjadi salah satu indikator makna kebahagiaan bagi anak-anak masa kanak-kanak pertengahan, yang sejalan dengan pendapat sejumlah peneliti dengan memberikan salah satu definisi tentang bersyukur (*gratitude*) sebagai reaksi emosional positif dalam merespon penerimaan atau keuntungan dari orang lain (Sansone and Sansone, 2010).

Indikator lain dari makna kebahagiaan bagi anak-anak usia pertengahan ialah kondisi fisik positif, dengan contoh respon “bahagia itu apabila rumah dalam keadaan bersih”, respon ini hanya diberikan oleh seorang anak, namun mewakili himbuan tenaga ahli kesehatan tentang kebersihan yang perlu dipelihara, dimulai dari dirinya sendiri hingga lingkungan sekitarnya. Dikatakan bahwa kebersihan selalu berasosiasi dengan kesejahteraan, dan pentingnya kebersihan dinyatakan dengan ungkapan “Cleanliness is indeed next to the godliness” (Dani and Thigale, 2017, p. 240)

Indikator afeksi positif, “melakukan aktivitas”, “mendapatkan sesuatu” dan “kondisi fisik positif” dengan masing-masing contoh responnya secara berturut-turut ialah “bermain”, “menerima hadiah”, dan “rumah bersih” merupakan hal-hal yang dapat diamati secara langsung. Hal ini sejalan dengan perkembangan kognitif anak-anak masa perkembangan kanak-kanak pertengahan yang berada pada tahap operasional konkrit (Piaget, dalam Santrock, 2011), sehingga kecenderungan responnya juga berupa hal-hal yang konkrit dan dapat diamati secara langsung. Namun demikian, untuk indikator “pencapaian (*performed*)” terdapat variasi respon, ada yang bersifat konkrit seperti “mendapat nilai 100”, namun ada juga respon yang tidak sesuai dengan fase perkembangan kognitif operasional konkrit yaitu “naik ke surga”. Bisa jadi “surga” dalam hal ini merupakan hasil hafalan (*memorizing*) anak semata terhadap deskripsi orang tua ketika melakukan percakapan dengan anak, mengingat Indonesia merupakan negara religius dengan

dasar negaranya memiliki sila pertama “Ke-Tuhan-an yang Maha Esa (God)”, sehingga tidak heran penduduknya mayoritas bersifat religius, dalam kehidupan sehari-hari sering menggunakan “naik surga” sebagai reward untuk tingkah laku yang baik. Tentu saja deskripsi surga selalu dikaitkan dengan hal-hal yang positif, dan kemungkinan inilah yang membuat anak merespon makna kebahagiaan dengan “pencapaian” seperti respon pada “naik ke surga”. Atas dasar temuan ini, akan menarik untuk diteliti lebih lanjut pada penelitian berikutnya tentang latar belakang konteks kehidupan anak-anak usia pertengahan di Indonesia yang menganggap “naik ke surga” sebagai hal yang membahagiakan.

Dari hasil analisis data tentang dimensi makna kebahagiaan, indikator-indikator afeksi positif, adanya aktivitas, mendapatkan sesuatu, dan kondisi lingkungan fisik positif dapat dikategorikan sebagai komponen afektif tentang reaksi emosional positif (kebahagiaan); sedangkan indikator pencapaian dapat dikategorikan sebagai komponen kognitif tentang evaluasi terhadap pencapaian harapannya (kepuasan). Dengan demikian, meskipun dalam penelitian ini, konsep *well-being* sudah dibatasi pada komponen afektif saja, namun fakta di lapangan diperoleh data tentang komponen kognitif yang menyangkut pencapaian. Oleh karena itu, makna kebahagiaan anak-anak masa kanak-kanak pertengahan di Yogyakarta, Indonesia cenderung selaras dengan konsep *subjective well-being* dari Seligman (2011) yang terdiri dari dominasi afeksi positif dibanding afeksi negatif, serta kepuasan terhadap tercapainya tujuan.

Sementara dari hasil analisis data terhadap dimensi B tentang situasi yang menimbulkan kebahagiaan, diperoleh beberapa indikator yang cenderung bersifat paralel dengan data dari dimensi A tentang makna kebahagiaan. Sebagai contoh, pada dimensi A ada indikator “adanya aktivitas”, dan pada dimensi B diperoleh indikator “ketika terjadi aktivitas”. Contoh lain, pada dimensi A ada indikator “mendapatkan suatu”, dan pada indikator B diperoleh indikator “ketika mendapatkan sesuatu”. Yang cenderung paralel juga ialah indikator “pencapaian” pada Dimensi A dengan salah satunya contoh respon “naik ke surga”, pada dimensi B dengan indikator “aktivitas keagamaan” dengan contoh respon “ketika sholat” dan “ketika mengaji”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator-

indikator pada dimensi B tentang “situasi yang menimbulkan kebahagiaan” mayoritas cenderung paralel dan bersifat mendukung indikator-indikator yang terdapat pada dimensi A tentang “makna kebahagiaan”.

Untuk indikator ketika melakukan aktivitas, “bermain” menduduki prosentase terbesar (37,04%) dibanding aktivitas lain seperti belajar, makan, olahraga dan yang lainnya. Sudah selayaknya bermain dialami anak-anak masa kanak-kanak pertengahan yang memang berada pada fase bermain, sehingga tentu saja anak-anak akan merasa bahagia ketika aktivitas itu dilakukan. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan Goldstein (2012) bahwa salah satu fakta yang tidak dapat dipungkiri ialah permainan itu menyenangkan, dan kesenangan bermain secara signifikan mendukung kesejahteraan dan kesehatan anak maupun orang dewasa, serta berimbas pada peningkatan kualitas hidup mereka. Pendidik anak usia dini di Jepang, Amerika Serikat, dan Swedia memiliki perspektif yang sama bahwa bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan (Izumi-Taylor, Samuelsson, and Rogers, 2010). Bermain sangat penting bagi optimalisasi perkembangan anak, karena kontribusinya yang signifikan terhadap perkembangan anak sudah terdokumentasi dengan baik dalam ilmu psikologi, antropologi, sosiologi, serta kerangka teoretik dalam pendidikan, rekreasi, maupun komunikasi (Hewes, 2015). Melalui bermain anak mengenal dunianya sendiri maupun dunia orang lain (Goldstein, 2012), oleh karena itu, anak perlu diberi kesempatan bermain, selain mampu mendatangkan kebahagiaan dan kesehatan, bermain juga menstimulasi anak untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Sementara untuk indikator aktivitas keagamaan, meskipun terbukti keterlibatan yang lebih banyak pada aktivitas agama dikaitkan dengan level kebahagiaan yang lebih tinggi (Ferriss, 2002), namun dalam hal ini anak dengan rentangan usia 6-8 tahun belum benar-benar memahami makna spiritualitas dalam kehidupannya. Bisa jadi aktivitas-aktivitas keagamaan ini bersifat *rewarding* karena orang tua dan orang dewasa di Indonesia terbiasa memuji anak yang rajin melakukan ibadah.

Demikian juga dengan indikator “hari spesial” dengan contoh respon “ketika hari lebaran” dipandang sebagai hari yang membahagiakan bagi anak-anak, karena

sudah menjadi tradisi penduduk di Indonesia, di hari raya lebaran semua warga mendapat liburan cukup panjang, dan kesempatan ini mereka gunakan untuk ulang kampung (daerah asal kelahiran) dengan tujuan saling bersilaturahmi antar anggota keluarga, dan untuk saling meminta maaf. Kesempatan untuk bertemu antar anggota-anggota keluarga inilah yang merupakan saat-saat membahagiakan bagi mereka. Terkait dengan hal ini, indikator “adanya afiliasi” dengan contoh respon “kumpul keluarga”, “banyak teman” juga semakin menguatkan bukti bahwa anak-anak di Yogyakarta menganggap berkumpul dengan keluarga dan teman merupakan situasi yang menimbulkan kebahagiaan. Hal ini sejalan dengan budaya masyarakat Jawa (Yogyakarta terletak di Jawa) yang suka guyub dengan semboyannya “Mangan ora mangan sing penting ngumpul” yang artinya makan atau tidak yang terpenting adalah berkumpul. Hal ini merupakan dasar filosofi orang Jawa yang menganggap kesatuan anggota keluarga itu penting yang berefek pada semangat suka bergotong royong dan berkumpul pada masyarakat (Depdikbud, 1984). Kebutuhan untuk bersosialisasi dan berkumpul ini sudah terjadi sejak usia yang sangat muda, terbukti pada eksperimen Addyman, Fogelquist, Levakova, dan Rees (2018) yang menunjukkan bahwa anak lebih terstimulasi untuk tertawa dan tersenyum ketika ada teman lain yang mendampingi dibanding ketika ia sendirian, dan bahwa pendampingan oleh teman lain lebih menstimulasi anak untuk tertawa dibanding stimulus humor yang diterimanya. Hal ini juga menguatkan penelitian sebelumnya bahwa ketika seseorang bersama dengan orang-orang lain, ia cenderung mengekspresikan afeksi positif (Diener dan Biswas-Diener, 2008 dalam Diener dan Ryan, 2009).

Dimensi C tentang siapa yang menimbulkan rasa kebahagiaan menghasilkan indikator keluarga dengan contoh respon ayah, ibu, saudara, paman, bibi, kakek, nenek; sementara untuk indikator non keluarga terdapat contoh respon antara lain guru dan teman. Baik orang-orang dari keluarga maupun non keluarga yang mampu menimbulkan rasa bahagia pada anak-anak masa kanak-kanak pertengahan ini ialah orang-orang yang berada di lingkungan *micro-system* anak (Bronfenbrenner, 1979). Hal ini dapat dipahami karena meninjau usia mereka baru berkisar 6-8 tahun, sehingga jangkauan mereka masih terbatas pada lingkungan

kehidupan yang terdalam seperti keluarga, tetangga dan sekolah. Orang-orang itulah yang mampu mendatangkan rasa bahagia, teman-teman dan saudara yang hampir sebaya dapat diajak bermain bersama, orang tua mampu melindungi dan memenuhi kebutuhan mereka, serta guru mampu berinteraksi dan memberi nilai baik yang merupakan salah satu respon kebahagiaan mereka dari indikator “pencapaian”.

Dalam hal asal kebahagiaan dari teman-teman dan saudara yang hampir sebaya, dapat diasumsikan karena anak-anak membutuhkan partner sebayanya, baik dari saudara ataupun teman-teman yang dapat mereka ajak bermain bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian Puroila, Estola, dan Syrjälä (2012) yang mengungkap bahwa pengalaman kesejahteraan/kebahagiaan anak ketika mereka menemukan teman-teman baik dan pengalaman yang tidak menyenangkan ketika mereka dikeluarkan dari hubungan kelompok sebayanya. Sementara mengenai kebahagiaan yang berasal dari orang tua disebabkan mereka dipandang mampu melindungi dan memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini sudah banyak dibuktikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain penelitian Coyl-Shepherd dan Newland (2013) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam konteks kehidupan keluarga seperti mengadakan komunikasi positif dengan anak, memberikan pemeliharaan terhadap anak (caregiving), melakukan aktivitas bermain bersama, serta memperhatikan masalah sekolah berkaitan dengan perilaku kelekatan anak pada orang tuanya. Keterlibatan dan pengawasan orang tua juga terbukti secara signifikan berkorelasi dengan kesejahteraan psikologis anak (Indumathy dan Ashwini, 2017). Dengan demikian, tidak heran apabila orang tua dipandang sebagai salah satu sumber yang mendatangkan kebahagiaan, dan dalam penelitian ini terbukti ayah dan ibu atau orang tua menduduki prosentase terbanyak dari keluarga inti (62.32%) dalam membahagiakan anak-anak pada masa kanak-kanak pertengahan. Sumber stimulator kebahagiaan lain bagi anak-anak pada masa kanak-kanak pertengahan berasal dari guru, hal ini bila dihubungkan dengan kesejahteraan sekolah (school well-being) model Allardt tahun 1989 (dalam Konu dan Rimpela, 2002) pada aspek “*loving*” yang menggambarkan kebutuhan sosial, hubungan guru dengan anak merupakan sumber kesejahteraan anak; bahkan sering

kali anak-anak menggambarkan perasaan suka mereka terhadap sekolah dengan perasaan mereka terhadap guru mereka (Sabo, 1995, dalam Konu dan Rimpela, 2002). Hubungan interpersonal dan atmosfer yang positif di sekolah dapat mempengaruhi capaian prestasi yang meningkat dari para siswanya (Samdal, 1998, dalam Konu dan Rimpela, 2002). Dalam penelitian ini, jawaban anak pada pencapaian nilai 100 pada Dimensi A (tentang apa yang menimbulkan kebahagiaan) dapat dikaitkan dengan jawaban anak tentang guru sebagai salah satu sumber stimulator kebahagiaan pada dimensi C. Oleh karena itu, kecakapan guru dalam mengajar dan membina hubungan sangat penting bagi kebahagiaan siswa-siswanya.

3. Hasil Studi Tiga Makna Kebahagiaan Pada Kategori Anak Akhir

Berdasarkan hasil kategorisasi data, dapat diketahui bahwa yang membuat anak-anak akhir bahagia terdiri atas lima hal yaitu beraktivitas (45,63%), mendapat sesuatu (15,63), bermain dengan teknologi (14,38%), berafiliasi (11,88%), mendapatkan pencapaian (11,88%), dan menjalani hari spesial (0,63%).

Tabel 7 Sumber Kebahagiaan anak-anak akhir (N=64)

Kategori	Persentase
Aktivitas	70.54%
Mendapat Sesuatu	12.50%
Teknologi	8.04%
Afiliasi	4.46%
Hari Spesial	2.68%
Pencapaian	1.79%
Total	100.00%

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui apabila partisipan merasa bahagia ketika mereka melakukan aktivitas/kegiatan. Aktivitas yang dimaksud seperti ketika mereka melakukan kegemaran mereka, berolahraga, jalan-jalan, bermain, dan bepergian. Ketika melakukan hal tersebut, partisipan menyatakan, mereka merasa bahagia, menghilangkan kesedihan, dan bisa berinteraksi dengan teman-teman yang lain, serta terlepas dari ketegangan.

Mendapat sesuatu menjadi salah satu hal yang membuat mereka bahagia.

Mereka bahagia ketika mendapat hadiah, mendapat kabar baik, dan mendapat uang. Ketika mendapatkan sesuatu, partisipan merasa disayangi, merasa penting. Selain itu, dengan diberi sesuatu, partisipan bahagia karena memiliki hal yang baru. Partisipan juga berbahagia ketika bisa bermain gadget, ada wifi dan bisa bermain laptop. Ketika dapat bermain dengan gawai, mereka senang karena dengan bermain dengan gawai mengasyikan dan tidak membosankan, bisa memenangkan level tertentu, dan bisa mengikuti obrolan teman-teman mereka, ketika membahas mengenai hal yang sedang ramai diperbincangkan.

Beberapa partisipan merasa bahagia ketika tidak dimarahi, bertemu saudara, disayang orangtua, dan mendapatkan teman serta membahagiakan orangtua. Mereka berbahagia ketika tidak dimarahi, karena ketika dimarahi mereka merasa tidak disayangi, dan kemarahan yang diberikan terasa menyheramkan. Beberapa mengungkapkan jika mereka bahagia ketika mendapatkan nilai yang bagus, juara, dan dipuji guru. Ketika mendapat nilai bagus, partisipan bahagia karena hal itu bisa menyenangkan orangtua, ketika orangtua senang, mereka merasa dicintai, begitu pula ketika guru memberikan pujian, mereka merasa diri mereka penting. Satu orang mengaku berbahagia ketika berulang tahun. Ketika berulang tahun, partisipan merasa penting, dan merasa spesial, kemudian mendapat banyak kado, serta didatangi oleh banyak teman.

Peristiwa melakukan dan mendapat sesuatu menjadi sumber kebahagiaan anak-anak. Mereka merasa bahagia ketika mereka dapat melakukan hal yang mereka sukai, dan memiliki sesuatu. Mereka merasa berharga, disayangi, dipahami, dan merasa spesial. Hal tersebut membuat dia tidak merasa kesepian dan merasa penting.

Berdasarkan data di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa anak-anak merasa bahagia ketika mereka merasa penuh (*self fulfillment*). Penelitian ini menemukan bahwa sumber kebahagiaan anak-anak salah satunya ialah ketika mereka merasa utuh atau penuh (*fulfilled*). Merasa penuh dijabarkan menjadi beberapa hal seperti mendapatkan pencapaian tertentu, berprestasi, aktivitas yang menyenangkan seperti jalan-jalan, liburan, dan bermain. Dari 64 partisipan, 70,54% menyebutkan hal yang membuat mereka bahagia ialah ketika mereka dapat bermain, berolahraga

dan melakukan hobi mereka. Ketika mendapatkan sesuatu pun menjadi hal yang menyenangkan bagi anak. Ketika anak mendapatkan sesuatu ia merasa memiliki hal yang baru, merasa penting, spesial, dan meningkatkan harga diri. Partisipan yang menjawab mendapatkan hadiah sebagai hal yang membahagiakan sejumlah 12,50%. Sebanyak 8,04% partisipan yang bahagia ketika mereka dapat bermain dengan gawai mereka. Selanjutnya, 1,76% memaknai bahagia ketika mereka berhasil mendapatkan pencapaian tertentu. Sementara 2,68% bahagia ketika menjalani hari spesial. Apabila ditotal, maka partisipan yang memaknai kebahagiaan sebagai saat diri merasa penuh ialah sebanyak 95,54%.

Kedua, partisipan memaknai bahagia ketika berhubungan dengan orang lain. Terdiri atas berhubungan dengan keluarga, teman, dan guru. Sebanyak 4,46% partisipan memaknai bahagia sebagai saat ketika mereka disayang oleh orangtua, mendapat teman, mengobrol, bertemu saudara, dan berkumpul bersama keluarga.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa merasa penuh atau self fulfillment menjadi faktor yang paling berkontribusi terhadap kebahagiaan anak. Melakukan aktivitas yang menyenangkan membawa kesenangan, kebanggaan, dan kesempatan melakukan hobi. Mendapatkan prestasi atau pencapaian tertentu, membuat anak-anak merasa penting dan bangga atas diri mereka. Selain itu, prestasi yang dicapai tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga bentuk penghormatan mereka terhadap orangtua. Begitu pula dengan melakukan aktivitas yang menyenangkan, pun tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi dengan melakukan aktivitas bersama dengan orang lain, anak-anak merasakan hal itu sebagai saat menguatkan hubungan dengan teman. Uchida, Norasakkunkit, dan Kitayama (2004) menjelaskan bahwa kebahagiaan yang personal dapat menimbulkan kecemburuan lingkungan. Orang-orang Asia memaknai kebahagiaan sebagai suatu hal yang lebih komunal.

Hubungan dengan orang lain, seperti keluarga dan teman dimaknai sebagai peristiwa menyayangi dan disayangi. Keluarga menjadi faktor penting kebahagiaan bagi anak. Keluarga menjadi tempat mereka berlindung, meminta sesuatu, dan keluarga merupakan orang-orang yang dapat mereka percaya. Keluarga juga

menjadi sumber mereka belajar, berinteraksi, dan pihak yang membantu ketika mengalami kesulitan. Hubungan dengan teman berkontribusi terhadap kebahagiaan anak karena teman-teman bisa menemani mereka bermain, berbagi, dan memberikan dukungan. Adanya teman-teman pun membuat mereka tidak merasa kesepian.

Keluarga dan teman membuat mereka merasa disayangi dan menyayangi. Menyayangi dan disayang menjadi hal yang penting bagi mereka karena hal tersebut membuat mereka merasa penting, lebih percaya diri, merasa dipahami, meningkatkan self esteem, dan bisa mengurangi kesedihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primasari dan Yuniarti (2012) yang menyatakan bahwa hubungan dengan orang lain merupakan salah satu sumber kebahagiaan. Hubungan dengan orang lain menjadi kebahagiaan karena mereka merasa dicintai dan mencintai. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Uchida, Noraskunkit, dan Kitayama (2004) menemukan bahwa Negara-negara Asia memaknai kebahagiaan lebih kepada kebahagiaan komunal. Komunitas asia lebih fokus terhadap ikatan dengan satu sama lain. Kebahagiaan bagi budaya Asia ialah kebersamaan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sumber kebahagiaan pada anak tidak bersifat individual, dan tidak bisa dipisahkan dari kehadiran orang lain terutama keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh Irma (2014) yang menyatakan bahwa sumber kebahagiaan pada anak terdiri atas tiga hal yaitu hubungan (teman dan keluarga), rekreasi (olahraga dan bertamasya), hal-hal materi (hadiah dan uang). Anak-anak mengkonseptualisasikan kebahagiaan sebagai refleksi hubungan dengan orang lain. Sebelumnya pada bagian pendahuluan telah dijelaskan bahwa kebahagiaan bersifat khas dan dipengaruhi oleh budaya, tetapi dari studi tersebut ternyata kebahagiaan antara anak indoneisa dan di Afrika memiliki kesamaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

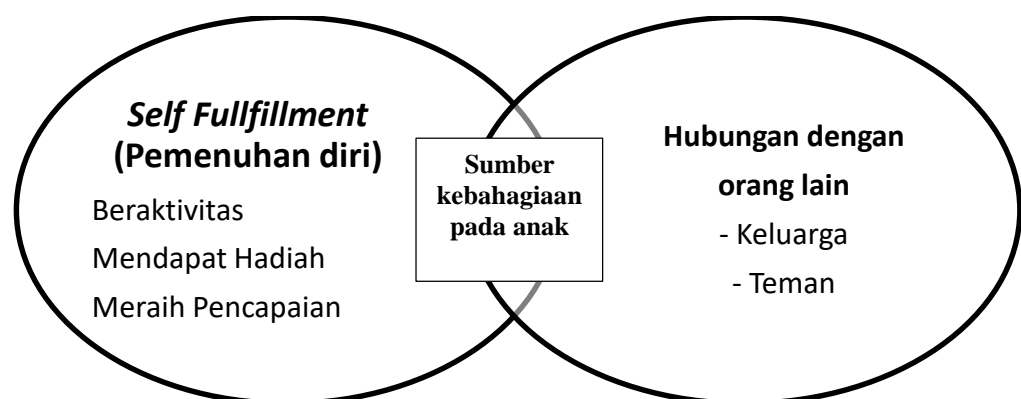
A. Kesimpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini ialah Makna bahagia pada anak usia dini merujuk pada afeksi positif 55 %, aktivitas yang dilakukan 28,9%, mendapatkan sesuatu 8,89%, kondisi fisik yang positif 4,44%, serta menunjukkan afiliasi 2,22%,

Situasi yang membuat bahagia adalah aktivitas sebesar 36,61%, belajar 11.61%, hiburan 9,82%, dan olahraga 2,62%, Pihak yang membuat bahagia adalah keluarga 77,92%, keluarga besar 3,90%, bukan keluarga 19,48%, Tuhan (1,30%) dan mainan (1,30%).

Pada kelompok usia anak-anak pertengahan, hasilnya ialah **makna bahagia** merujuk pada afeksi positif 69,23 %, aktivitas 12,82 %, mendapatkan sesuatu 10,26 %, pencapaian 5,13 %, serta kondisi fisik positif 2,56%; **Situasi yang membuat bahagia** adalah melakukan aktivitas sebesar 80,25 %, ketika mendapatkan sesuatu 11.11%, ketika ada afiliasi 3,70 %, ketika melakukan aktivitas agama 3,70 %, pada hari spesial 1,23 %, dan (c) **Pihak yang membuat bahagia adalah** keluarga 86,96 %, dan bukan keluarga 13,04 %.

Untuk kelompok usia anak-anak akhir, simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:



B. Saran

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan acuan. Pada metode akan lebih baik apabila ditambah dengan metode *focus group discussion* agar peneliti lebih mudah memahami makna yang dimaksud dari setiap jawaban partisipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Argylle, M. (2001). *The psychology of happiness*. New York: Routledge.
- Biswas-Diener, R., Diener, E., & Tamir, M. (2004). *The psychology of subjective well-being*. *Daedalus*, 133, 18-25
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (terjemahan)*. (A. Fawaid, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diener, E. & Gonzales, E. (2011). The validity of life satisfaction measures. *Social Indicators Network News*. No. 108, p.1-5
- Diener, E. & Ryan, K., (tanpa tahun). Subjective well being: a general overview. *South African Journal of Psychology*, 39 (4), 391-406
- Diener, E., Biswas-Diener, R. & Scollon, C.N. (2005). Seligmans' concept of positive psychology. In C.B. Fisher & R.M. Lerner (eds.). *Encyclopedia of Applied Developmental Science*. Thousand Oaks: Sage.
- Diener, E., Fujita, F., Tay, L. & Biswas-Diener, R. (2011). Purpose, mood, and pleasure in predicting satisfaction judgements. *Social Indicator Research*. DOI: 10.1007/s11205-011-9787-8
- Diener, E., Lucas, R.E., & Oishi, S. (2005). Subjective well-being. The science of happiness and life satisfaction. Dalam C.R. Snyder & Shane J. Lopez. *Handbook of Positive Psychology (hal. 63 – 73)*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Diener, E., Lucas, R.E., & Scollon, C.N. (2006). Beyond the hedonic treadmill. Revising the adaptation theory of well-being. *American Psychological Association*. 61(4), 305-314. DOI: 10.1037/0003-066X.61.4.305
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R.E. (2003). Personality, culture and subjective well-being: emotional and cognitive evaluation of life. *Annual Review Psychology*, 54, 403-425. DOI: 10.1146/annurev.psych.54.101601.145056
- Diener, E., Wirtz, D., Tov, W., Kim-Prieto, C., Choi, D., Oishi, S. & Biswas-Diener, R. (2010). New well-being measures: short scale to asses flourishing and positive and negative feelings. *Social Indicator Research*, 97, 143-156. DOI: 10.1007/s11205-009-9493
- Diener, M.L. & McGavran, M.B.D. (2008). What makes people happy? A developmental approach to the literature on family relationship and wellbeing. . Dalam M. Eid & R.J. Larsen. *The Science of Subjective*

WellBeing (hal. 347-375). New York: The Guilford Press

Diener, E., Tamir, M., & Scollon, C.N. (2006). Happiness, life satisfaction, and fulfillment: the social psychology of subjective well-being. Dalam P.A.M. Van Lange. *Bridging Social Psychology. Benefits of Transdisciplinary Approaches* (hal. 319-323). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.

Keyes, C.L.M. (2009). The nature and importance of positive mental health in America's adolescents. Dalam R. Gilman, E.S. Huebner, & M.J. Furlong. *Handbook of Positive Psychology in Schools* (hal.9 – 23). New York: Routledge

Poerwandari, K. (1998). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Sarantakos, S. (2005). *Social Research Third Edition*. New York: Palgrave Macmillan.

Boven, V. L. (2005). Materialism and the pursuit of happiness. *Review of general psychology*, 2, 132-142.

Diener, E. (1984). Subjective well-being. *Psychological Bulletin*, 95, 542-575.

Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. (1999). Subjective well being: Three decades of progress. *Psychological Bulletin*, 125, 276-302.

Haller, & Hadler. (2006). *How social relation and structures can produce happiness and unhappiness: An international comparative analysis*. Social Indicator Research: Springer.

Irma, E. (2014). In pursuit of Happiness: How some young south African Children construct

Happiness. *Journal Of Psychology in Africa*. 18: 81-87

Lyubormrsky, S., King, L., & Diener, E. (2005). The benefit of frequent positive affect: Does Happiness lead to success. *American Psychological Association Psychology Bulletin*, 131(6), 803-855.

Primasari, A., & Yuniarti, K. W., (2012). What make teenagers happy? An exploratory study using indigenous psychology approach. *International Journal of Research Studies in Psychology*. 1, 53-61. DOI: 10.5861/ijrsp.2012/v/li2.80

Uchida, Y. (2004). Cultural constructions of happiness: Theory and empirical evidence. *Journal of Happiness Studies*, 5, 223-239. Doi: 10.1007/s10902-004-8785-9

Aloia, L.S., & Brecht, D. (2014). Psychological well-being as a function of affectionate communication and emotional intelligence. *Communication*

- Research Reports*, 34(4), 297–306. DOI: 10.1080/08824096.2017.1350570
- Amato, P. (1994). Father-child relations, mother-child relations, and offspring psychological well-being in early adulthood. *Journal of Marriage and the Family*, 56, 1031-1042.
- Anand, P. (2016). *Happiness, well-being and human development: The case for subjective measures*. New York: United Nations Development Programme.
- Apache, R.R.G. (2005). Activity-based intervention in motor skill development. *Perceptual and Motor Skills*, 100(3), 1011–1020. DOI: 10.2466/pms.100.3c.1011-1020
- Almon, J. (2003). The vital role of play in early childhood education. In S. Olfman (Ed.), *All work and no play: How educational reforms are harming our preschoolers* (pp. 17-42). Westport, CT: Praeger
- Ash, C., & Huebner, E.S. (2001). Environmental events and life satisfaction reports of adolescents: A test of cognitive mediation. *School Psychology International*, 22(3), 320 -336
- Baker, J.A., Dilly, L.J., Aupperlee, J.L., & Patil, S.A. (2003). The developmental context of school satisfaction: Schools as psychologically healthy environments. *School Psychology Quarterly*, 18(2), 206-221. DOI: 10.1521/scpq.18.2.206.21861
- Bastian, B., Kuppens, P., Roover, K.D., & Diener, E. (2014). Is valuing positive emotion associated with life satisfaction?. *Emotion*, 14(4), 639-645. DOI: 10.1037/a0036466
- Bell, H.C., Pellis, S.M., & Kolb, B. (2010). Juvenile peer play experience and the development of the orbitofrontal and medial prefrontal cortices. *Behavioural Brain Research*, 207(1), 7- 13. DOI: 10.1016/j.bbr.2009.09.029
- Biswas-Diener, R., Diener, E., & Tamir, M. (2004). *The psychology of subjective well-being*. *Daedalus*, 133, 18-25
- Boehm, J.K., & Lyubomirsky, S. (2008). Does happiness promote career success?. *Journal of Career Assessment*, 16(1), 101-116. DOI: 10.1177/1069072707308140
- Botha, F., & Booysen, F. (2013). *Family functioning and life satisfaction and happiness in South African households*. Cape Town: Economic Research Southern Africa.
- Bowlby, S.R. (2008). *Attachment, what it is, why it is important and what we can do about it to help young children acquire a secure attachment*. Verbal presentation on the theme of Attachment to the Quality of Childhood Group in the European Parliament on 8th January 2008. Retrieved from <http://www.allianceforchildhood.eu/files/QOC%20Sig%204.pdf>
- Bowlby, J. (1988). *A secure base: Clinical applications of attachment theory*. London: Routledge.
- Brown, S.L., Manning, W.D., & Stykes, J.B. (2015). Family structure and child well-being: Integrating family complexity. *J Marriage Fam*, 77(1), 177–190. DOI:10.1111/jomf.12145
- Camfield, L. & McGregor, J.A. (2009). Editorial. *Applied Research in Quality of Life*, 4(2), 129-134. DOI: 10.1007/s11482-009-9078-6
- Casby, M. W. (2003). The development of play in infants, toddlers, and young

- children. *Communication Disorders Quarterly*, 24(4), 163-174. DOI: 10.1177/15257401030240040201
- Cheng, H., & Furnham, A. (2002). Personality, peer relations, and self-confidence as predictors of happiness and loneliness. *Journal of Adolescence*, 25(3), 327–339. DOI: 10.1006/jado.2002.0475
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (terjemahan)*. (A. Fawaid, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danner, D.D., Snowdon, D.A., & Friesen, W.V. (2001). Positive emotions in early life and longevity: Findings from the nun study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 80(5), 804 – 813. DOI: 10.1037/0022-3514.80.5.804
- Demirbatir, R.E. (2015). Relationships between psychological well-being, happiness, and educational satisfaction in a group of university music students. *Educational Research and Reviews*, 10(15), 2198-2206. DOI: 10.5897/ERR2015.2375
- Diener, E. (1984). Subjective well-being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542-575. DOI: 10.1037/0033-2909.95.3.542
- Diener, E., & Biswas-Diener, R. (2002). Will money increase subjective well-being?. *Social Indicators Research*, 57(2), 119-169. DOI:10.1023/A:1014411319119
- Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2002). Subjective well-being: The science of happiness and life satisfaction. In C. R. Snyder & S. J. Lopez (Eds.), *The handbook of positive psychology* (pp. 63-74). New York: Oxford University Press
- Diener, E., Biswas-Diener, R. & Scollon, C.N. (2005). Seligman's concept of positive psychology. In C.B. Fisher & R.M. Lerner (eds.). *Encyclopedia of Applied Developmental Science*. Thousand Oaks: Sage.
- Diener, E., Fujita, F., Tay, L. & Biswas-Diener, R. (2011). Purpose, mood, and pleasure in predicting satisfaction judgements. *Social Indicator Research*. DOI: 10.1007/s11205-011-9787-8
- Diener, E. & Gonzales, E. (2011). The validity of life satisfaction measures. *Social Indicators Network News*. No. 108, p.1-5
- Diener, E., Lucas, R.E., & Oishi, S. (2005). Subjective well-being. The science of happiness and life satisfaction. In C.R. Snyder & S.J. Lopez. *Handbook of Positive Psychology* (pp 63 – 73). New York: Oxford University Press, Inc.
- Diener, E., Lucas, R.E., & Scollon, C.N. (2006). Beyond the hedonic treadmill. Revising the adaptation theory of well-being. *American Psychological Association*. 61(4), 305-314. DOI: 10.1037/0003-066X.61.4.305
- Diener, M.L. & McGavran, M.B.D. (2008). What makes people happy? A developmental approach to the literature on family relationship and wellbeing. In M. Eid & R.J. Larsen. *The science of subjective wellbeing* (pp. 347-375). New York: The Guilford Press
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R.E. (2003). Personality, culture and subjective well-being: emotional and cognitive evaluation of life. *Annual Review Psychology*, 54, 403-425. DOI: 10.1146/annurev.psych.54.101601.145056
- Diener, E. & Ryan, K., (tanpa tahun). Subjective well being: a general overview. *South African Journal of Psychology*, 39(4), 391-406

- Diener, E., Tamir, M., & Scollon, C.N. (2006). Happiness, life satisfaction, and fulfillment: the social psychology of subjective well-being. In P.A.M. Van Lange. *Bridging social psychology: Benefits of transdisciplinary approaches* (pp. 319-323). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Diener, E., Wirtz, D., Tov, W., Kim-Prieto, C., Choi, D., Oishi, S. & Biswas-Diener, R. (2010). New well-being measures: short scale to assess flourishing and positive and negative feelings. *Social Indicator Research*, 97, 143-156. DOI: 10.1007/s11205-009-9493
- Dush, C.M.K., & Amato, P.R. (2005). Consequences of relationship status and quality for subjective well-being. *Journal of Social and Personal Relationships*, 22(5), 607-627. DOI: 10.1177/0265407505056438
- Edwards, S.D, Ngcobo, H.S.B, Edwards, D.J., & Palavar, K. (2005). Exploring the relationship between physical activity, psychological well-being and physical self-perception in different exercise groups. *South African Journal for Research in Sport, Physical Education and Recreation*, 27(1), 59-74
- Ejeh M. U. C. (2006). Pre-primary education in Nigeria: Policy implementation and problems. *Elementary Education Online*, 5(1) 58 – 64
- Eryilmaz, A. (2015). Positive psychology in the class: The effectiveness of a teaching method based on subjective well-being and engagement increasing activities. *International Journal of Instruction*, 8(2), 17-32. DOI: 10.12973/iji.2015.822a
- Eryilmaz, A. (2012). A model of subjective well-being for adolescents in high school. *Journal of Happiness Studies*, 13(2), 275-289. DOI: 10.1007/s10902-011-9263-9
- Ghasempour, A., Jodat, H., Soleimani, M., Shabanlo, K.Z. (2013). Happiness as a predictor of psychological well-being of male athlete students. *Annals of Applied Sport Science*, 1(2), 25-32
- Gilligan, M., Sutor, J.J., Nam, S., Routh, B., Rurka, M., & Con, G. (2017). Family networks and psychological well-being in midlife. *Soc. Sci*, 6(3), 1-14. DOI: 10.3390/socsci6030094
- Gleave, J., & Cole-Hamilton, I. (2012). *A world without play: A literature review (A literature review on the effects of a lack of play on children's lives)*. London: British Toy & Hobby Association
- Grant, A.M., Christianson, M.K., & Price, R.H. (2007). Happiness, health, or relationships? Managerial practices and employee well-being tradeoffs. *Academy of Management Perspectives*, 21(3), 51-63. DOI: 10.5465/amp.2007.26421238
- Goldstein, J. (2012). *Play in Children's development, health and well-being*. Toy Industries of Europe (TIE): Brussels
- Guney, S. (2009) Life satisfaction of university students in Turkey, poster, 1st World Positive Psychology Conference, Pennsylvania, USA, 18-23 June
- Haney, M. and Bissonnette, V. (2011). Teachers' Perceptions about the Use of Play to Facilitate Development and Teach Pro-social Skills. *Journal of Creative Education*, 2 (1), 41-46. DOI: 10.4236/ce.2011.21006
- Holder, M.D., & Coleman, B. (2009). The contribution of social relationship to children's happiness. *J. Happiness Stud*, 10(3), 329-349. DOI

10.1007/s10902-007-9083-0

- Husted, H.S. (2017). The relationship between psychological well-being and successfully transitioning to university (Master's thesis, King's University College at Western University, Ontario). Retrieved from https://ir.lib.uwo.ca/cgi/viewcontent.cgi?article=1062&context=psychK_uht
- Indumathy, J., & Ashwini, K. (2017). Parental Bonding and Psychological Well-Being among Young Adults. *The International Journal of Indian Psychology*, 4(2), 77-85
- Keyes, C.L.M. (2009). The nature and importance of positive mental health in America's adolescents. In R. Gilman, E.S. Huebner, & M.J. Furlong. *Handbook of positive psychology in schools* (pp. 9–23). New York: Routledge
- Keyes, L.M., Shmotkin, D., & Ryff, C.D. (2002). Optimizing well-being: The empirical encounter of two traditions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 8(6), 1007-1022
- Kuo, Y., Liao, H., Chen, P., Hsieh, W., & Hwang, A. (2008). The influence of wakeful prone positioning on motor development during the early life. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics*, 29(5), 367-376. DOI: 10.1097/DBP.0b013e3181856d54
- Kuppens, P., Realo, A., & Diener, E. (2008). Role of Positive and Negative Emotions in Life Satisfaction Judgment Across Nations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 95(1), 66 –75. DOI: 10.1037/0022-3514.95.1.66
- Lyubomirsky, S., Sheldon, K. M., & Schkade, D. (2005). Pursuing happiness: The architecture of sustainable change. *Review of General Psychology*, 9(2), 111-131. DOI: 10.1037/1089-2680.9.2.111
- Lyubomirsky, S., & King, L. (2005). The benefits of frequent positive affect: does happiness lead to success. *Psychological Bulletin*, 131(6), 803-855. DOI: 10.1037/0033-2909.131.6.803
- Mallers, M.H., Charles, S.T., Neupert, S.D., & Almeida, D.M. (2010). *Perceptions of childhood relationships with mother and father: Daily emotional and stressor experiences in adulthood*. *Dev Psychol*, 46(6), 1651–1661. DOI: 10.1037/a0021020.
- Manago A., & Vaughn L. (2015). Social media, friendship, and happiness in the millennial generation. In Demir M. (eds), *Friendship and happiness* (pp. 187-204). Springer: Dordrecht.
- Martín, J.S., Perles, F., & Canto, J.M. (2010). Life satisfaction and perception of happiness among university students. *The Spanish Journal of Psychology*, 13(2), 617-628
- Nairn, A., & IPSOS MORI Social Research Institute. (2011). *Children's well-being in UK, Sweden and Spain: The role of inequality and materialism: A qualitative study*. London: IPSOS MORI Social Research Institute.
- NSW Government. (2015). *The wellbeing framework for schools*. Sydney, NSW: NSW Department of Education and Communities.
- Ogunyemi, F.T. & Ragpot, L. (2015). Work and play in early childhood education: Views from Nigeria and South Africa. *South African Journal of Childhood*

- Education, 5(3), 1-7. DOI: 10.4102/sajce.v5i3.344
- Pannilage, U. (2017). Impact of family on children's wellbeing. *Journal of Sociology and Social Work*, 5(1), 149-158. DOI: 10.15640/jssw.v5n1a15
- Pate, R.P., Dowda, M., Brown, W.H., Mitchell, J., & Addy, C. (2013). Physical activity in preschool children with the transition to outdoors. *Journal of Physical Activity and Health*, 10(2), 170-175. DOI: 10.1123/jpah.10.2.170
- Poerwandari, K. (1998). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rabito-Alcon & Rodriguez-Molina, (2016). Satisfaction with life and psychological well-being in people with gender dysphoria. *Actas Esp Psiquiatr*, 44(2), 47-54
- Reunamo, J., Hakala, L., Saros, L., Lehto, S., Kyhala, A., Valtonen, J. (2014). Children's physical activity in day care and preschool. *Early Years*, 34(1), 32-48. DOI: 10.1080/09575146.2013.843507
- Rojas, M. (2008). Experienced poverty and income poverty in Mexico: a subjective well-being approach. *World Development*, 36(6), 1078-1093. DOI: 10.1016/j.worlddev.2007.10.005
- Ruini, C., Vescovelli, F., Carpi, V., & Masoni, L. (2017) Exploring psychological well-being and positive emotions in school children using a narrative approach. *Indo-Pacific Journal of Phenomenology*, 17(1), 1-9, DOI: 10.1080/20797222.2017.129928
- Ryan, R.M., & Deci, E.L. (2001). On happiness and human potentials: A review of research on hedonic and eudemonic well-being. *Annual Review of Psychology*, 52, 141-166
- Ryff, C.D. (2014). Psychological well-being revisited: Advances in science and practice. *Psychother Psychosom*, 83(1), 10-28. DOI: 10.1159/000353263.
- Ryff C.D., & Singer, B.H. (2006). Best news yet on the six-factor model of well-being. *Social Science Research*, 35, 1103-19. DOI: 10.1016/j.ssresearch.2006.01.002
- Ryff, C.D., & Keyes, C.L.M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719-727
- Sari, L., G., M., P., & Ardani I., (2014). Prevalensi masalah emosi dan perilaku pada anak prasekolah di Dusun Pande, Kecamatan Denpasar Timur. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article> diunduh tanggal 3 Agustus 2018.
- Saphire-Bernstein, S., & Taylor, S.E. (2013). Close relationships and happiness. In I. Boniwell, S.A. David, & A.C. Ayers (eds), *Oxford handbook of happiness* (pp. 821-833). Oxford University Press: Oxford, UK.
- Sarantakos, S. (2005). *Social research (3rd Ed)*. New York: Palgrave Macmillan
- Sharif, S. (2014). *School playground: Its impact on children's learning and development*. Singapore: Asia-Pacific Regional Network for Early Childhood.
- Seligman, M. E. P., Steen, T. A., Park, N., & Peterson, C. (2005). Positive psychology progress: Empirical validation of interventions. *American Psychologist*, 60(5), 410-421. DOI: 10.1037/0003-066X.60.5.410
- Seligman, M.E.P. (2002). *Authentic happiness: Using the new positive psychology*

- to realize your potential for lasting fulfillment*. New York: Free Press.
- Singer, E. (2015). Play and playfulness in early childhood education and care. *Psychology in Russia: State of the Art*, 8(2), 27-35. DOI: 10.11621/pir.2015.0203
- Singer, E. (2013). Play and playfulness, basic features of early childhood education. *European Early Childhood Education Research Journal*, 21(2), 172-184. DOI: 10.1080/1350293X.2013.789198
- Singh, K., & Jha, S.D. (2008). Positive and negative affect, and grit as predictors of happiness and life satisfaction. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 34, 40-45
- Snyder, C.R., & Lopez, S.J. (2007). *Positive psychology: The scientific and practical explorations of human strength*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication
- Stafford, M., Kuh, D.L., Gale, C.R., Mishra, G., & Richards, M. (2016). Parent-child relationships and offspring's positive mental wellbeing from adolescence to early older age. *The Journal of Positive Psychology*, 11(3), 326-337. DOI: 10.1080/17439760.2015.1081971
- Statham, J., & Chase, E. (2010). *Childhood wellbeing: A brief overview*. London: Institute of Education, Loughborough University & University of Kent.
- Stradzdins, L., Lucas, N., Shipley, M., Mathews, R., Berry, H., Rodgers, B., & Davies, A. (2011). *Parent and child wellbeing and the influence of work and family arrangements: a three cohort study*. Canberra: Australian Government Department of Families, Housing, Community Services and Indigenous Affairs
- The Children's Society. (2012). *Promoting positive well-being for children: A report for decision-makers in parliament, central government and local areas*. London: The Children's Society
- Thompson, S., & Aked, J. (2009). *A guide to measuring children's well-being*. London: New Economics Foundation
- Tremblay, L., Boudreau-Lariviere, C., & Cimon-Lambert, K. (2012). Promoting physical activity in preschoolers: a review of the guidelines, barriers, and facilitators for implementation of policies and practices. *Canadian Psychology*, 53(4), 280–290. DOI: 10.1037/a0030210
- Tucker, P. (2008). The physical activity levels of preschool-aged children: A systematic review. *Early Childhood Research Quarterly*, 23, 547-558. DOI: 10.1016/j.ecresq.2008.08.005
- UNICEF. (2016). *Early childhood development: The key to a full and productive life*. New York: UNICEF.
- Veitch, J., Salmon, J., & Ball, K. (2010). Individual, social and physical environmental correlates of children's active free-play: a cross-sectional study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 7(11) 1 – 10. DOI: 10.1186/1479-5868-7-11
- Whitebread, D., Basilio, M., Kvalja, M., & Verma, M. (2012). *The importance of play*. Toy Industries of Europe (TIE): Brussels
- Sari, L., G., M., P., & Ardani I., (2014). Prevalensi masalah emosi dan perilaku pada anak prasekolah di Dusun Pande, Kecamatan Denpasar Timur.

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article> diunduh tanggal 3 Agustus 2018.

- Addyman, C., Fogelquist, C., Levakova, L., dan Rees, S. (2018). Social facilitation of laughter and smiles in preschool children. *Front. Psychol.*, 27 June 2018. Retrieved from: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01048> on 04 August 2018.
- Arthur, L., Beecher, B., Death, E., Dockett, S., & Farmer, S. (2015). *Programming and planning in early childhood settings*. (6th ed). South Melbourne: Cengage Learning Australia Pty Limited.
- Ben-Arieh, A., & Shimon, E. (2014). Subjective well-being and perceptions of safety among Jewish and Arab children in Israel. *Children and Youth Services Review*, 44, 100-107. doi:10.1016/j.childyouth.2014.05.017
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. USA: Harvard University Press.
- Coyl-Shepherd, D.D., & Newland, L.A. (2012). Mothers' and fathers' couple and family contextual influences, parent involvement, and school-age child attachment. *Early Child and Care*, 1-17.
- Dani, A.P., & Thigale, P.S. (2017). To be clean is to be healthy: Cleanliness is next to godliness. *International Journal of Education and Research in Health Sciences*, 3(4), 240-241.
- Depdikbud. (1984). *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan Daerah Jawa Tengah*. Jakarta: Depdikbud, Proyek inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah.
- Diener, E., Lucas, R.E., & Oishi, S. (2005). Subjective well-being: The science of happiness and life satisfaction. In C. R. Snyder & S. J. Lopez (Eds.), *Handbook of positive psychology* (2nd pp. 63-73). New York: Oxford University Press.
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective well-being: A general overview. *South African Journal of Psychology*, 39 (4), 391-406. DOI: 10.1177/008124630903900402.
- Ferriss, A.L. (2002). Religion and the quality of life. *Journal of Happiness Studies*, 3 (3), 199-215.
- [Goldstein, J. \(2012\). *Play in children's development, health and well-being*. Brussels: Toy Industries of Europe \(TIE\).](#)
- Hewes, J. (2015). Let the children play: Nature's answer to early learning. Early Childhood Learning Knowledge Center. Retrieved from: http://www.child-encyclopedia.com/sites/default/files/docs/suggestions/let-the-children-play_jane-hewes.pdf, on 05 August 2018.
- Indumathy, J., & Ashwini, K. (2017). Parental bonding and psychological well-being among young adults. *The International Journal of Indian Psychology*, 4(2), 77-85.
- Izumi-Taylor, S., Samuelsson, I.P., & Rogers, C.S. (2010). Perspectives of play in three nations: A comparative study in Japan, the United States, and Sweden. *Early Childhood Research and Practice*, 12 (1).
- Konu, A., & Rimpela, M. (2002). Well-being in school: A conceptual model. *Health Promotion International*, 17 (1), 79-87.

- Park, N. (2004). The role of subjective well-being in positive youth development. *The Annals of the American Academic of Political and Social Science*, 591 (1), 25-39.
- Poerwandari, K. (1998). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Puroila, A., Estola, E., dan Syrjälä, L. (2012). Having, loving, and being: Children's narrated well-being in Finnish day care centres. *Early Child Development & Care*, 182 (3-4), 345-362.
- Pressman, S.D., Matthews, K.A., Cohen, S., Martire, L.M., Scheier, M., Baum, A., and Schulz, R. (2009). Association of enjoyable leisure activities with psychological and physical well-being. *Psychosomatic Medicine*. 71(7), 725-732. DOI: 10.1097/PSY.0b013e3181ad7978
- Sansone, R.A., & Sansone, L.A. (2010). Gratitude and well-being: The benefits of appreciation. *Psychiatry (Edgmont)*, 7(11), 18-22.
- Santrock, J.W. (2011). *Life-span development* (13th ed). New York: McGraw-Hill Co.
- Undang-undang Republik Indonesia. (1979). Undang-undang No.4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak. *Lembaran Negara RI Tahun 1979, No. 32*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Unicef.org.au. (2018). *Convention on the Rights of the Child | UNICEF Australia*. Retrieved from: <http://www.unicef.org.au/Discover/What-we-do/Convention-on-the-Rights-of-the-Child.aspx> [Accessed 22 July 2018].
- Van Dierendonck, D., Díaz, D., Rodríguez-Carvajal, R., Blanco, A., dan Moreno-Jiménez, B. (2008). Ryff's six-factor model of psychological well-being, a Spanish exploration. *Soc Indic Res*, 87, 473-479.

Biodata peneliti**A. Ketua Peneliti****IDENTITAS DIRI**

Nama : Yulia Ayriza, M.Si, Ph.D
 NIP : 195907031987022003
 NIDN : 0003075911
 Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 03 Juli 1959
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Katolik
 Golongan : IV a
 Jabatan Akademik : Pembina
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat : Jalan Colombo, No. 1, Yogyakarta
 Telp./Faks. : 0274586168
 Alamat Rumah : Jalan Raya Bantul, No. 91, Yogyakarta
 Telp./Faks : 08121576867, 0274374131
 Alamat e-mail : yulia_ayriza@uny.ac.id
 ayriza_03@yahoo.co.id

A. RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun mulai studi	Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi	Bidang Keahlian	Gelar Akademik
1978	1983	S1	UGM	Psikologi	Psikologi	Dra
1992	1995	S2	UGM	Psikologi	Psikologi Perkem-bangan	M.Si
2009	2013	S3	USM (Universiti Sains Malaysia)	Psychology	Develop-mental Psycholo-gy	Ph.D

** Lampirkan Fotokopi Ijazah S2/ S3 dan Fotokopi Sertifikat Dosen

B. PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Sebagai Pembicara/ Pembicara Tamu	Perguruan Tinggi sendiri/ Perguruan Tinggi Lain
2014	Pelatihan Finger Prints untuk mendeteksi bakat	UNY		UNY
2012	Pelatihan sebagai penilai buku nonteks untuk pengembangan kepribadian	Diknas		UNPAD
2010	Penulisan Jurnal Internasional	UNY		UIN Yogyakarta
2008	Pelatihan sebagai Assessor penilaian portofolio guru	Dikti	2008	Pelatihan sebagai Assessor penilaian portofolio guru

C. PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/ Program Studi	Sem./Tahun Akademik
Psikologi Pendidikan	S2	UNY/PEP/ Pascasarjana	1/2013-2014 1/2014-2015 1/2015-2016
Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini	S2	UNY/PLS/ Pascasarjana	3/2013-2014 3/2014-2015 3/2015-2016
Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini	S2	UNY/PAUD/ Pascasarjana	3/2014-2015 3/2015-2016
Perkembangan Peserta Didik	S2	UNY/P2TK/ Pascasarjana	2/2015-2016
Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja	S1	UNY/Psi/FIP	1/2015-2016 1/2016-2017
Psikologi Perkembangan Dewasa dan Lansia	S1	UNY/Psi/FIP	2/2015-2016 2/2016-2017
Metode Penelitian	S1	UNY/Psi/FIP	3/2016-2017
Kesehatan Mental	S1	UNY/Psi/FIP	4/2016-2017
Isu-isu Terkini Psikologi	S2	UNY/Psi/ Pascasarjana	1/2016-2017
Penulisan Proposal Tesis	S2	UNY/Psi/ Pascasarjana	2/2015-2016 2/2016-2017
Desain Eksperimen	S2	UNY/Psi/ Pascasarjana	2/2016-2017

Seminar Proposal Tesis	S2	UNY/Psi/ Pascasarjana	3/2015-2016
------------------------	----	--------------------------	-------------

D. PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan noncetak)	Sem./Tahun Akademik
Perkembangan Peserta Didik	S1	Cetak	3/2010-2011

E. PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota	Sumber Dana	Besaran Dana	Status	SKS
2017	Pengembangan Karir Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah (Tahun Ke III)	Ketua	Dana Dikti (IDB)	130jt		2
2017	Pengembangan Model Pemanfaatan Modal Sosial untuk Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta (Tahun Ke II)	Anggota	Dana Dikti (Stranas)	100 jt		1
2016	Analisis Beban Kerja Sebagai Dasar Perencanaan SDM di PT Bank BPD DIY	Ketua	BPD	100 jt		2
2016	Pengembangan Karir Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah (Tahun Ke II)	Ketua	Dana Dikti (IDB)	75jt		2
2016	Pengembangan Model Pemanfaatan Modal Sosial untuk Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta (Tahun Ke II)	Anggota	Dana Dikti (Stranas)	85 jt		1
2016	Pengembangan Model Pemanfaatan Modal Sosial untuk Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta (Tahun Ke I)	Anggota	Dana Dikti (Stranas)	85 jt		1
2015	Pengembangan Karir Anak Sekolah Dasar kelas rendah (Tahun Ke I)	Ketua	IDB	55jt		2
2015	Kepuasan Pelanggan Nasabah Bank BPD	Ketua	BPD	100jt		2
2015	Kajian TK Negeri di Kota Yogyakarta	Anggota	Bappeda	100jt		1
2015	Standar Pelayanan Nasabah Bank BPD	Anggota	BPD	100jt		1

F. Jurnal Penelitian/Buku/Bab Buku

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2007	Mewujudkan insan Indonesia cerdas, komprehensif dan kompetitif	Dinamika Pendidikan
2008	Pengembangan dan validasi modul social life skill bagi pendidik anak usia dini	Jurnal HEPI
2009	Pengembangan modul bimbingan pribadi social bagi guru bimbingan konseling untuk menghadapi bencana alam	Jurnal Kependidikan
2010	The effectiveness of socialization models of social life skill modules for kindergarten teachers	Journal of Education
2011	Peningkatan keterampilan guru bimbingan konseling dalam pemerolehan kesiapan psikologis siswa menghadapi bencana alam	Cakarawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah pendidikan
2011	Multiple intelligences: Cara menstimulasi serta implementasinya dalam pembelajaran	FIS (Forum Ilmu Sosial), Vol. 38, No. 1.
2011	Teori-teori dasar perkembangan moral pada usia dini: Suatu perspektif psikologi.	Inti Media
2016	Modal Sosial yang Dikembangkan Guru di Sekolah Berkualitas di Yogyakarta	Jurnal Kependidikan
2017	Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar	Jurnal Psikologi

G. KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Makalah	Penyelenggara	Tingkat Lokal/ Nasional/ Internasional	Panitia/Peserta/ Pembicara
2013	Pendidikan Populis Berwawasan Kebudayaan	UNY	Internasional	Pembicara
2014	The Influence of Children's Academic Self-efficacy on Their Achievements: A Gender-based Exploration Study in Indonesia	ICSEI	Internasional	Pembicara
2014	Does Children's Grade in School Moderate the Influence of gender on Their Gender Role and Career interests?	IAAP	Internasional	Pembicara
2015	Mutual Trust as Dominant Social Capital in Building School Culture	UNY	Internasional	Pembicara (anggota)
2015	The Development of Guideline For Detection and Simulation of Early Childhood Development	UNESA kerjasama dengan ARNEC (Asia Pasific Regional Network for Early Childhood)	Internasional	Pembicara (anggota)
2016	Career Interest and Knowledge of Lower Grade Students of Primary School	Ikatan Alumni USM	Internasional	Pembicara
2017	Workshop Peningkatan Kualitas Evaluasi Pendirian dan Pembukaan Perguruan Tinggi Swasta serta Pembukaan dan Perubahan Prodi DI PT	Kemenristek Dikti	Nasional	Peserta

H. KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan dan Tempat	Ketua/ Anggota	Sumber Dana
2014	Pelatihan Penyusunan RPP untuk Pendidik PAUD Nonformal se-DIY	Pemateri	DIPA UNY melalui LPPM
2014	PLPG untuk PG-PAUD dengan materi	Pemateri	

2014	PLPG untuk PG-PAUD dengan materi	Pemateri	
2014	Persiapan Pensiun bagi Karyawan UNY	Pemateri	
2014	Peran Pendampingan Orang Tua untuk Pendidikan Anak dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi	Pemateri	
2015	Pelatihan Motivasi Berwirausaha Untuk Remaja Dusun Ketonggo bantul	Anggota Peneliti	DIPA PPs UNY
2015	PSIKOLOGI MANAJEMEN PERUBAHAN: Pensiun dan <i>Post Power Syndrome</i> , serta Jalan Keluarnya	Pemateri	Universitas Kristen Duta Wacana
2015	Supervisi Pengadaan Buku Kurikulum 2013	Reviewer online	Direktur pembinaan SMK Kemendikbud
2016	Pengelolaan Stres	Pemateri	Dharmawanita Pusat
2016	Penyuluhan Deteksi Tumbuh Kembang Anak pada Pamong	Anggota	UNY
2016	Reviewer Jurnal Kependidikan di UNY (Jurnal terakreditasi Nasional)	Reviewer	UNY
2016	Strategi Ketahanan pada Wanita Kepala Keluarga	Pemateri	Pusdi Wanita LPPM UNY
2016	Pengembangan Kepribadian sebagai Strategi Mempertahankan Kecantikan Internal pada Lansia	Pemateri	Pusdi Insula LPPM UNY
2016	Pemateri ahli penulisan buku “Pengembangan Karakter Anak di Era Globalisasi	Pemateri ahli	BPKB DIY
2016	Reviewer Jurnal Pertanika Journal of Social Science and Humanities di Malaysia (Jurnal terindex scopus)	Reviewer	Universiti Putra Malaysia
2017	Reviewer Jurnal of Career Development di Sage USA (Jurnal Q1)	Reviewer	SAGE Publication
2017	Menjalani Pensiun dengan Bahagia	Pemateri ahli	PPPPTK Matematika
2017	Wawancara Beasiswa Unggulan Dosen Indonesia (BUDI) Luar Negeri 2017	Interviewer	Ditjen Kualifikasi Sumber Daya Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, Kemenristek Dikti

2017	Wawancara Beasiswa LPDP Luar Negeri 2017	Interviewer	Kemenkeu
2017	Mentor Pra PLPG peserta PLPG PAUD	Mentor	Ditjen Dikti via LPPMP UNY
2017	Pendampingan Dosen STIKES	Pemateri	UPT LBK UNY
2017	Visting Professor Ke Universiti Kebangsaan Malaysia	Scholar/Expert in Psychology	Program Pascasarjana UNY
2017	Evaluasi online Pendirian Prodi pada Perguruan Tinggi	Asesor	Kemenristek Dikti, BAN PT

I. JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi(Universitas, Fakultas, Jurusan, Lab, Studio, manajemen Sistem Informasi Akademik, dll)	Tahun ... s.d. ...
puslit AUD dan INSULA	LPPM UNY	14 s/d skr
nselor LBK	UPT LBK	13 s/d skr
prodi S2 PG-PAUD	PPs UNY	14 – Des 2014
prodi S2 Psikologi	PPs UNY	s 2014 s/d skr

J. PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis / Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2014-sekarang	Membimbing Akademik (S1 dan S2)	PA	PPB UNY
2014-sekarang	Dikjar (S1 dan S2)	Dosen	UNY
2014-sekarang	Menguji Skripsi dan Tesis	Penguji	UNY

2014-sekarang	Membimbing Skripsi dan Tesis	Pembimbing	UNY
2016-sekarang	Membimbing Disertasi	Copromotor	UNY
2017	Menguji Disertasi	Penguji Utama	UNY

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Jenjang	Tingkat
2003	Satya Lencana 10 Tahun Kerja	Nasional	Nasional
2012	Satya Lencana 20 Tahun Kerja	Nasional	Nasional
2017	Satya Lencana 30 Tahun Kerja	Nasional	Nasional

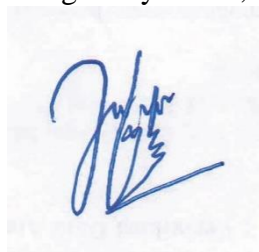
** Lampirkan bukti fotokopi piagam/ pendukung

K. ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Jenis / Nama Organisasi	Jabatan/JenjangKeanggotaan	Tingkat Lokal/Nasional/Internasional
1999-2011	ISPSI	Anggota	Lokal
2000-2011	HEPI	Anggota	Lokal
2014-sekarang	Himpsi	Anggota	Nasional
2014-2016	IAAP	Anggota	Internasional
2016-sekarang	APA	Anggota	Internasional

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *curriculum vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Yogyakarta, 23 Maret 2016
Yang menyatakan,



(Dra. Yulia Ayriza, M.Si.,Ph.D)
NIP. 195907031987022003

B. Anggota Peneliti 1

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si
 NIDN : 0010027305
 NIP. : 197302101998022001
 Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 10 Februari 1973
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Golongan / Pangkat : IIIc/Penata
 Jabatan Akademik : Lektor
 Bidang Ilmu/Minat : Psikologi/Psikologi Perkembangan
 Program Studi/Jurusan : Psikologi
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat : Jl. Colombo No.1, Karangmalang, Yogyakarta
 55281
 Telp./Faks. : 0274-586168, ext. 1411
 Alamat Rumah : Jl. Kaliurang Km. 8,5 Perum. Dayu Permai B-2,
 Yogyakarta 55581
 Telp./email : 0274-888854/Email:rita_ekaizzaty@uny.ac.id

B. RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program	Perguruan Tinggi	Jurusan
2013	Doktor	Universitas Gadjah Mada	Psikologi
2006	Master	Universitas Gadjah Mada	Psikologi
1998	Profesi Psikolog	Universitas Gadjah Mada	Psikologi
1996	Sarjana	Universitas Gadjah Mada	Psikologi

C. PELATIHAN/KURSUS PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (dalam/luar negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2015	<i>Intensive English Course</i>	<i>Ohio State University</i> dan Universitas Negeri Yogyakarta	2 minggu
2013	<i>Intensive Course in Mental Health- School of Population Health</i>	<i>The University of Melbourne (Centre For International Mental</i>	5 hari (@8 jam)

		<i>Health) - Australia</i>	
2013	<i>Workshop Play Therapy</i>	Pasca Sarjana Program BK, UPI-Bandung	2 hari
2009	<i>Public Mental Health – Cooperation, Strategies and Perspectives on Mental Health issues in the South-East Asian Region and Central Europe</i>	<i>Master Program in Mental Health, Faculty of Applied Sciences, Munich University - Jerman</i>	3 hari (@8 jam)

2007	<i>Workshop Qualitative Research Methods-Grounded Theory-with Research</i>	Fakultas Psikologi UGM	2 hari
2004	Pelatihan Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak TK. Buku Ajar PGTK.	Jakarta : Ditjen DIKTIP2TK	2 hari
2001-2002	<i>Academic English Course</i>	<i>Exeter College, United Kingdom (Inggris)</i>	6 bulan
2001	<i>Short-course "Assessment and Evaluation in Early Child Education"</i>	<i>University of Exeter, School of Education and Lifelong Learning, Inggris</i>	8 hours

D. PENGALAMAN MENGAJAR (5 tahun terakhir)			
Mata Kuliah	Program	Institusi	Sem/Tahun Akademik
Analisis Pengubahan Tingkah Laku	S2	S2 Dikdas UNY	Semester Gasal 2016/2017 & 2017/2018
Teori Psikologi	S2	S2 Psi UNY	Semester Gasal 2016/2017 & 2017/2018
Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja	S1	S1 Psi UNY	1. Semester Gasal 2015/2016 (S1-Bk) 2. Semester Gasal 2015/2016 (S1-Psikologi) 3. Semester Gasal 2016/2017 & 2017/2018
Observasi	S1	S1 Psi UNY	Semester Gasal 2016/2017
Perkembangan Peserta Didik	S1	S1	1. Semester Genap 2013-2014 (Mipa-Pend.Matematika dan Fbs-Pbi) 2. Semester Gasal 2014-2015 (BK (2 Kelas) dan PLB Kelas, Uny) 3. Semester Genap 2014-2015 (Pendidikan Seni Musik-Fbs)
Perkembangan Dewasa dan Lansia	S1	Jurusan Psikologi	1. Semester Genap 2015-2016 2. Semester Genap 2016-2017
Modifikasi Perilaku	S1	Jurusan Psikologi	Semester Gasal 2017/2018
Modifikasi Perilaku	S2	Psikologi	1. Semester Gasal 2015-2016 2. Semester Gasal 2016-2017
Psikologi Kepribadian	S2	Psikologi	Semester Genap 2015-2016
Psikologi Abnormal	S2	Psikologi	Semester Gasal 2015-2016
Asesmen dalam BK	S2	Bimbingan dan	Semester Gasal 2015-2016

		Konseling	
Perkembangan Peserta Didik	S2	Prodi Pendidikan Dasar, UNY	Semester Genap 2013-2014 Semester Genap 2014-2015 Semester Genap 2015-2016 Semester Genap 2016-2017
Pendidikan Anak Usia Dini	S2	Prodi Pendidikan Luar Sekolah,	Semester Gasal 2014-2015
Penulisan Karya Ilmiah	S2	Prodi Psikologi,	1. Semester Genap 2014-2015 2. Semester Gasal 2016/2017 & 2017/2018
Pengembangan Motivasi	S2	Prodi Psikologi, UNY	Semester Genap 2014-2015
Proposal Tesis	S2	Prodi Psikologi, UNY	Semester Genap 2016-2017 dan 2017/2018

E. PRODUK BUKU/BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Jenjang Pendidikan	Jenis Bhn. Ajar (Cetak)	Penerbit
Perilaku Anak Prasekolah: Masalah dan Cara Menghadapinya		Buku Populer (2017)	Jakarta : PT Elex Media Komputindo, ISBN 978-60204-20161-5
Model Konseling Anak Usia Dini	S1	Buku Ajar (2016)	Bandung : Rosda Karya . ISBN : 978-602-446-054-9
Perkembangan Peserta Didik	S1	Buku Ajar (2004)	Yogyakarta : UNY Press. ISBN 978-979-8418-64-8

F. PENGALAMAN PENELITIAN (5 Tahun terakhir)

Thn.	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah
2017	Kesiapan Belajar, IQ dan Prestasi Belajar Siswa kelas 1 SD	DIPA UNY (Pascasarjana)-Ketua	Rp. 20.000.000,-
2017	Evaluasi Psikometri Dan Pengembangan <i>Differential Aptitude Test</i>	Penelitian Fundamental-DIKTI (Anggota)	Rp. 75.000.000,-
2017	Eksplorasi Konsep Kesehatan Mental Sekolah Berdasarkan <i>Prosper Model</i>	DIPA UNY (Anggota)	Rp. 20.000.000,-
2016	Orientasi dan Gaya Belajar Orang Dewasa di Program-Program PNF	DIPA UNY (anggota)	Rp 15.000.000,-
2016	Pengembangan Buku Ajar Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini berbasis Nilai-nilai Budaya (Tahun kedua)	Penelitian Strategi Nasional (Ketua)	Rp. 85.000.000,-
2015	Pengembangan Buku Ajar	Penelitian Strategi	Rp. 80.000.000,-

	Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini berbasis Nilai-nilai Budaya (Tahun pertama)	Nasional (Ketua)	
2015	Kajian PAUD Model Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Sleman	BAPPEDA Kabupaten Sleman (Ketua)	Rp. 90.000.000,-
2015	Pengembangan Instrumen Kesiapan Sekolah Berbasis Perkembangan Anak	Penelitian Fundamental (Anggota)	Rp. 60.000.000,-
2015	Identifikasi Sekolah Humanis: Perspektif <i>well-being</i> di sekolah	Penelitian Pascasarjana (anggota)	Rp. 15.000.000,-
2015	Penguatan Peran Ibu dalam Mendukung Ketahanan Keluarga Siaga di Kawasan Rawan Bencana di Yogyakarta	Penelitian Unggulan (anggota)	Rp. 50.000.000,-
2014	Pengembangan Buku Cerita Tematik Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Membaca pada Anak Prasekolah	DIPA UNY (ketua)	Rp. 20.000.000,-
2014	Pengembangan Model-Model Pembelajaran untuk Peningkatan Kualitas PAUD	Hibah Pasca Dikti (anggota)	Rp. 75.000.000,-
2013 dan 2014	Penguatan Peran Ibu dalam Mendukung Ketahanan Keluarga Siaga di Kawasan Rawan Bencana di Yogyakarta	Penelitian Unggulan (anggota)	Rp.50.000.000,-
2012	Pengembangan Media Pendidikan untuk Antisipasi Anak terhadap Kekerasan	DIPA UNY (anggota)	Rp. 50.000.000,-
2012	Pengembangan Kota Layak Anak	Bappeda Kota Yogyakarta (anggota)	Rp. 80.000.000,-
2012	Pengembangan Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Membentuk Kemampuan Metakognisi Mahasiswa	FIP, UNY (ketua)	Rp. 5.000.000,-

G. KARYA ILMIAH*Buku/Bab Buku/Jurnal/Prosiding (5 tahun terakhir)

Tahun	Judul	Conference/Penerbit/Jurnal
2017	Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar	Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada.,Volume 44 Nomor 2, Agustus 2017.,p-ISSN 0215-8884, e-ISSN 2460-867X.,Hlmn: 153-164.,Penulis: Rita Eka Izzaty, Yulia Ayriza, Farida Agus Setiawati. Terakreditasi SK Akreditasi Nomor: 2E/KPT/2015. Web Jurnal: https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/27

		454/17398 DOI: https://doi.org/10.22146/jpsi.27454
2017	<i>"Exploring the Construct of School Readiness Based on Child Development for Kindergarten Children"</i> , /view/13663/9905	REID Journal, diterbitkan PPs UNY., pada Volume 3, Nomor 1, Tahun 2017., ISSN:2460-6995., Penulis: Farida Agus Setiawati, Rita Eka Izzaty, Agus Triyanto. Hlm 42-49 https://journal.uny.ac.id/index.php/reid/article
2016	Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Bersahabat Siswa Kelas IV SD",	Prima Edukasia, Departement of Primary Education, the Graduate School of Yogyakarta State University., Volume 4 Nomor 2, Juli 2016., ISSN: 2460-9927., Penulis: Diana Setyorini, Rita Eka Izzaty., Hlm 120-133 https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article
2016	<i>The Implementation of an Integrative Model of Adventure-Based Counseling and Adlerian Play Therapy Value-Based Taught by Parents to Children to Increase Adjustment Ability of Preschool Children</i>	Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Reasearch, Vol. 4, No. 4, November 2016. Philippines . P-ISSN 2350-7756, E-ISSN 2350-8442
2016	Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Taman Kanak-Kanak (TK) melalui model Konseling Sequentially Planned Integrative Counselling for Children (SPICCC)"	Presenter- <i>International Conference and Workshop on School Counseling</i> - Universitas Sanata Dharma
2016	<i>Student Perception about Learning Motivation : Psychological Perspective</i>	<i>International Conference of Computer, Environment, Social Science, Engineering, and Technology (ICEST)</i> , Medan 23-25 Mei 2016.
2015	<i>Access and Equity in Higher Education in Indonesia: A Review from The Periphery</i> (Losina Purnastuty and Rita Eka Izzaty)	<i>Widening Higher Education Participation: A Global Perspective . USA: Chandos Publising, Elsevier</i>
2015	<i>Social Interaction and Resilience Of Women in Disaster-Prone Areas In Yogyakarta</i>	<i>11th International Seminar on Disaster "Collaboration of Different Generation in the Community"</i> , Medical Faculty, Gadjah Mada University (Indonesia) and Kobe University (Japan) Yogyakarta, March 17-18, 2015 (presenter-oral presentation)
2014	Pengembangan Buku Cerita Tematik sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Memabaca pada Anak Prasekolah	Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, Edisi 2, Tahun 2014. Diterbitkan oleh Prodi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY
2014	<i>Can Social Problem Solving Strategies be a Peer Acceptance Predictor among Preschool Children?</i>	<i>27th International Congress for School Improvement and Effectiveness (ICSEI)</i> , 2-7 January 2014 –proceeding (presenter-oral presentation)

2013	Pencerahan dan Kemandirian Peserta Didik: Sudut Pandang Psikologi Perkembangan. Buku Pencerahan dan Kemandirian Bangsa (Dies UNY 2013).	Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. ISBN: 978-979-26-1968-3
------	---	---

H. KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM (5 Tahun terakhir)

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/peserta/pembicara
2017	Kolokium Pendidikan Psikologi di Era MEA, Manado, 4-6 Mei 2017	Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI)	Peserta
2017	<i>Workshop</i> , “Membangun Pembelajaran dalam Pencapaian <i>Learning Outcome</i> ”. 4-6 Manado, Mei 2017	Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI)	Peserta
2016	International Conference on Islamic Education “Inculcated Values by Parents to Early Children”, Surakarta, 10-12 Oktober 2016.	ITTISHAL (International Islamic Schools Alliance)	Presenter
2016	ECCE International Seminar Improving quality of ECCE for A Better Future: “Developing Adult’s Competencies Working with Youn Children”	UNICEF-Depdiknas	Peserta
2016	<i>Workshop</i> Metode Penelitian untuk Riset Anak dan Keluarga dengan 68opic Analisis Faktor, Metode <i>Growth Curve</i> , dan <i>Cross-Lag</i>	Universitas Islam Indonesia	Peserta
2016	Workshop Penyamaan Persepsi Tim Penyeleksi Beasiswa LPDP	Kementerian Keuangan RI	Peserta
2016	International Conference of Computer, Environment, Social Science, Engineering, and Technology (ICEST), Medan 23-25 Mei 2016. (<i>Paper: Student Perception about Learning Motivation: Psychological Perspective</i>)	Ikatan Alumni Universiti Sains Malaysia, Universitas Sumatera Utara	Presenter
2016	Kolokium AP2TPI “Pengayaan Pendidikan Psikologi Indonesia”, Yogyakarta Mei 2016	Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI)	Peserta

2015	11th International Seminar on Disaster “Collaboration of Different Generation in the Community” 17-18 Maret 2015 (paper: <i>Social interaction and resilience of women in disaster-prone areas in Yogyakarta</i>)	Medical Faculty, Gadjah Mada University dan Kobe University –Japan	Presenter
2014	27th International Congress for School Improvement and Effectiveness (ICSEI), 2-7 January 2014 (Paper: <i>Can Social Problem Solving Strategies be a Peer Acceptance Predictor among Preschool Children?</i>)	<i>International Congress for School Improvement and Effectiveness (ICSEI)</i> dan Universitas Negeri Yogyakarta	Presenter
2014	Workshop Penyusunan Strategi Akselerasi Pengembangan	Bidang Kerjasama dan Kemitraan Universitas Negeri Yogyakarta	Narasumber
2014	Workshop Keprotokolan dan Etika Perjamuan	Bidang Kerjasama dan Kemitraan Universitas Negeri Yogyakarta	Panitia
2013	Seminar Nasional, “Pendidikan Populis Berwawasan Budaya	Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta	Peserta
2013	Seminar Sehari Membangun Pendidikan Karakter dan Penghargaan terhadap Keberagaman Melalui Media Pembelajaran “persona dolls”	Dinas Pendidikan Menengah dan Nonformal Kabupaten Bantul dan Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak	Pembicara
2012	Seminar on Guidance and Counseling, September 8-9 September, 2012.	Yogyakarta State University: Department of Educational Psychology and Guidance, Faculty of Education	presenter

I. KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2017	Penyaji pada Seminar Nasional Hasil Program Riset Terapan	13-14 Maret 2017 di Yogyakarta
2017	Sebagai narasumber pada penyuluhan menjadi orangtua cerdas dalam pengasuhan anak di era teknologi informasi digital	Graha Pandawa Balai kota Yogyakarta
2015 dan 2016	<i>Research Assisstant</i> pada penelitian kolaborasi UNY dan Curtin University-Australia dengan judul, “ <i>School, Lifetime, Prospects and The role of the transition from School to Work</i> ”	Samarinda dan Kutai Kartanegara

	(Tahun ke-2)	
2016	Penanggung Jawab Lokasi SBMPTN 2016	Universitas Negeri Yogyakarta
2016	Penelaah Soal Seleksi Mandiri UNY	Hotel Puri Asri Magelang
2016	Bimtek Pengembangan dan Penguatan Kurikulum PAUD (tahap 1 Maret 2016)	Hotel Garage, Jl. Sosrowijayan 33 Malioboro, Yogyakarta
2016	Bimtek Pengembangan dan Penguatan Kurikulum PAUD (tahap 3 Maret 2016)	Hotel Garage, Jl. Sosrowijayan 33 Malioboro, Yogyakarta
2015	Workshop Peningkatan Kemampuan Pendidik dalam Mengenalkan Keaksaraan Awal dengan memanfaatkan Buku Tematik PAUD pada Anak usia 3-5 tahun Bagi Pendidik PAUD Non Formal se Kecamatan Sleman-narasumber	PAUD An-Nuur, Sleman
2015	Pendidikan dan Pengasuhan yang mengoptimalkan potensi Anak-narasumber	Kelompok Bermain Mlati, Sleman
2015	Modal yang Harus Dimiliki Seorang Pendidik-narasumber	TK Rumahku Tumbuh, Mlati Sleman
2014	Pertemuan Orangtua-Guru (Smart Parenting)-Narasumber	Aula SMP Syuhada Yogyakarta
2014	Seminar Penerapan Kecerdasan Fisik, Sosial, Emosional, dan Spriritual untuk Pendidik PAUD-Narasumber	TPA/KB Putera Sembada I Sleman
2014	Pemahaman dan Penyadaran Pentingnya PAUD-Narasumber	Lembaga PAUD Warna Warni
2014	Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru Gelombang 1-4 (Penyelenggara: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, UNY)-Trainer	Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan dan Balai Diklat Deperindag-Yogyakarta
2014	Seminar Regional Hari Ulang Tahun ke 30 Prodi Bimbingan dan Konseling (Topik: Layanan Bimbingan dan Konseling pada Anak SD dan Prasekolah: Kajian Konseptual dan Praktis)-Narasumber	Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
2013	Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru Gelombang 1-8 (Penyelenggara: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, UNY)-Trainer	Villa Taman Eden 1 dan 2, Kaliurang Yogyakarta
2013	Penyuluhan Pola Asuh Anak dalam Keluarga sebagai narasumber	Balaikota Yogyakarta
2013	Kegiatan Kelompok Kerja Guru dengan materi: "Bagaimana mengelola kelas berbasis karakter" sebagai narasumber	Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Krincing, Secang, Magelang
2013	Diklat Dasar Mandiri bagi PTK-PAUD (16 April 2013) sebagai Trainer	Balai Budaya Sinduadi, Sleman Yogyakarta
2013	Diklat Dasar Mandiri bagi PTK-PAUD (26 Februari 2013 dan 12 Maret 2013) sebagai Trainer	Sanggar Kegiatan Belajar Sleman, Yogyakarta
2013	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pendidik PAUD dan TK (26-29 Juni 2013) sebagai Trainer	Padang Pariaman, Sumatera-Barat

2012	Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS untuk SMP/MTS sebagai Trainer	Aula SMPN 1 Wates, Kulonprogo
------	--	-------------------------------

J. JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi	Tahun
Ketua Jurusan Psikologi (2016-2019)	Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta	Keputusan Rektor UNY No 894/UN34/KP/2015
Ketua Jurusan Psikologi FIP UNY (2015-2016)	Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta	Keputusan Rektor UNY No 628/UN34/KP/2015
Staf Ahli bidang Pengembangan (Staf Ahli Wakil Rektor IV)	Universitas Negeri Yogyakarta	Keputusan Rektor UNY Nomor : 129/UN34/KP/2013 (berlaku 1 Januari-31 Desember 2014)
Staf Ahli bidang Pengembangan (Staf Ahli Wakil Rektor IV)	Universitas Negeri Yogyakarta	Keputusan Rektor UNY Nomor : 129/UN34/KP/2013 (berlaku 1 Januari-31 Desember 2013)

K. PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2017	Tongue Twister sebagai metode peningkatan kemampuan hasa pada anak usia dini	Pembimbing	LKTI FIP 2017 (juara 2)
2015	Eksistensi geng sekolah	Pembimbing	PKM biaya DIKTI
2015	Penerapan CD Lingkungan Hidup pada Anak Prasekolah	Pembimbing	PKM biaya DIKTI
2013	Lomba Karya Tulis	Pembimbing	Universitas Jambi
2013	Lomba karya tulis, <i>6th International Conference Educational of Research</i>	Pembimbing	Faculty of Education, Khon Kaen University, Thailand.

L. PENGHARGAAN

Thn.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan
2012	Satyalencana Karya Satya	Presiden RI

M. HAK CIPTA

No.	Karya Hak Cipta
1	Cerita Tematik sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Membaca pada Anak Pra Sekolah, C00201604536
2	Model Konseling Anak Usia Dini, C00201702533
3	Kartu Karir Sebagai Media Bimbingan Karir Siswa Sekolah Dasar, C00201702532
4	Program Komputer Alat Ukur Multiple Intelegensi Berbasis Komputer, C00201702556

J. PERAN LAIN

Tahun	Peran	Tempat
2017-sekarang	Reviewer (mitra bestari)	Jurnal Indria, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur
2016	Reviewer	Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, Institut Pertanian Bogor
2015, 2016-2018	Reviewer Penerima Beasiswa (Psikolog)	Lembaga Pengelola Dana Pendidikan-Kementerian Keuangan (Keputusan Direktur Utama Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep-42/LPDP/2016)
2014	Tim Ahli Adhoc Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini untuk Permendikbud No 137 tahun 2014 (Standar PAUD Nasional)	Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)-Keputusan Ketua BSNP Nomor:0242/SKEP/BSNP/VIII/2014

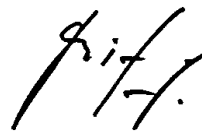
2003- sekarang	Konsultan SDM dan Program Kegiatan	Taman Bermain Mlati dan TK Rumahku Tumbuh, Sleman
-------------------	---------------------------------------	--

K. KEANGGOTAAN PROFESI

Tahun	Keanggotaan Profesi	Status	Level
2015- sekarang	Himpunan Psikologi Indonesia	Anggota	Nasional
2017- sekarang	Asosiasi Psikologi Perkembangan Indonesia	Anggota	Nasional
2017- sekarang	<i>American Psychological Association (APA)-Divisi 7 (Developmental Psychology), Divisi 15 ((Educational Psychology)) dan Divisi 16 (School Psychology),</i>	Anggota	Internasional

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Yang menyatakan,



(Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si)
NIP. 19730210 199802 2 001

C. ANGGOTA PENELITI 2

CURRICULUM VITAE

Nama : Rahmatika Kurnia Romadhani, M. Psi.,
 Psikolog
 NIK : 11709920327635
 Tempat dan Tanggal Lahir : Banyumas, 27 Maret 1992
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Jabatan Akademik : Tenaga Pengajar
 Bidang Ilmu/Minat : Psikologi/Psikologi Klinis
 Program Studi/Jurusan : Psikologi
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat : Jl. Colombo No.1, Karangmalang, Yogyakarta
 55281
 Telp./Faks. : 0274-586168, ext. 1411
 Alamat Rumah : Pogung Baru Blok D 38 Mlati Sleman
 Telp./email : 085227901775/ rahmatika@uny.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dokter)	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
2017	Magister Profesi Psikologi Klinis	Universitas Gadjah Mada	Psikologi Klinis
2014	Sarjana	Universitas Gadjah Mada	Psikologi

PELATIHAN PROFESIONAL*

Tahun	Jenis Pelatihan (dalam/luar negeri)	Penyelenggara	Jangka waktu
2012- 2013	Pelatihan Percepatan Peningkatan Mutu Pendidikan	Universitas Gadjah Mada	Satu tahun

PENGALAMAN MENGAJAR

Matakuliah	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister,	Institusi/Jurusan/Program Studi	Semester/Tahun Akademik
------------	---	---------------------------------	-------------------------

Psikologi Klinis	spesialis, doktor) Sarjana	Psikologi UNY	Gasal/ 2017-2018
Psikologi Pendidikan	Sarjana	Psikologi UNY	Gasal/ 2017-2018
Psikologi Motivasi dan Emosi	Sarjana	Psikologi UNY	Gasal/ 2017-2018
Psikologi Kepribadian	Sarjana	Psikologi UNY	Gasal/ 2017-2018
Psikologi Pendidikan	Sarjana	MP UNY	Gasal/ 2017-2018

PRODUK BAHAN AJAR*

Matakuliah	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, doktor)	Jenis Bahan Ajar (cetak dan non cetak)	Semester/Tahun Akademik
Studi Kasus Lapangan	Sarjana	Cetak	2/2017

PENGALAMAN PENELITIAN*

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
2017	Intervensi Berbasis mindfulness untuk menurunkan stress pada orangtua	Ketua	Pribadi
2014	Dinamika Dukungan Sosial Pada Orang dengan HIV/AIDS	Ketua	Pribadi

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM*

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Perananan sebagai Panitia/peserta/pembicara Peserta
2016	Seminar Family-Friendly Policy di Lingkungan Kerja dalam Konteks Work-life Balance	Center for Public Mental Health Psikologi UGM	Peserta
2010	Seminar Come Closer to Scholarship	Fakultas Psikologi UGM	Panitia

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2015	Praktik Kerja Lapangan di RSJ dr Radjiman Wediodiningrat Malang	RSJ dr Radjiman Wediodiningrat, Malang
2014	Asisten Konselor Unit Konsultasi Psikologi UGM	Fakultas Psikologi UGM

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi (Universitas, Fakultas, Jurusan, Lab, Studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik, dll)	Tahun s.d.
2017	Penanggungjawab hubungan dalam negeri	2017

PERANAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2017	PLM/PDM	Pendamping	Kampus 2 UNY

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/jenjang keanggotaan
2017	American psychological Association	Anggota
2017	Himpunan Psikologi Indonesia	Anggota

***Lampirkan bukti pendukung (cover buku, cover jurnal, daftar isi, artikel, sertifikat, dsb) pada bagian akhir dokumen ini.**

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Yogyakarta, 17 Januari 2018

Yang Menyatakan



(Rahmatika Kurnia Romadhani)

Lampiran 2. Surat Keterlibatan Mahasiswa
SURAT KETERANGAN KETERLIBATAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si
NIP : 19730210199802201
Fak /Jur / Prodi : Psikologi
Jabatan Struktural : Kajur/Kaprodi Psikologi

Dengan ini menerangkan bahwa :

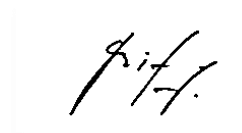
No	Nama	NIM
1	Anik Cahyani	15112141011
2	Novi	15112141043
3	Annisa Nur Azizah	16112144003

nama-nama tersebut diatas ini adalah benar-benar masih tercatat sebagai mahasiswa aktif di Prodi Psikologi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Januari 2018

Kajur/Kaprodi Psikologi



(Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si)

NIP.197302101998022001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 540611
 Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id

**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
 NOMOR : 24 /UN34.11/Kontrak-PEP/KU/2018**

Pada hari ini Kamis tanggal satu bulan Februari tahun Dua Ribu Delapan Belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. **Dr. Haryanto, M. Pd** : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berkedudukan di Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama UNY; selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. **Dra. Yulia Ayryza, M.Si., Ph.D.** : Ketua Tim Peneliti dari Research Group, yang beralamat di Universitas Negeri Yogyakarta, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian ini berdasarkan :

DIPA UNY 2018 yang merupakan implementasi dari DIPA Sekretariat Jenderal Kemenristekdikti dengan Nomor : SP DIPA-042.01.2.400904/2018 tanggal 05 Desember 2017 dan DIPA Direktorat Jenderal Pembelajaran dan kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) Nomor: SP DIPA-042.04.2.400058/2018 tanggal 05 Desember 2017.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab dan mengkoordinasikan pelaksanaan Penelitian dengan judul dan nama Ketua/Anggota Peneliti sebagai berikut :

- Judul : Kesejahteraan Psikologis pada Anak dan Remaja
- Ketua Peneliti : Dra. Yulia Ayryza, M.Si., Ph.D. NIP 19590703 198702 2 003
- Anggota : 1. Dr. Rita Eka Izzaty, S.Psi., M.Si. NIP 19730210 199802 2 001
 2. Rahmatika Kurnia Romadhani, S.Psi., M.Psi. NIP 11709920327635

Pasal 2

1. PIHAK PERTAMA memberikan dana Penelitian yang tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp. 15.000.000 (Lima belas juta rupiah) yang dibebankan kepada DIPA Fakultas Ilmu Pendidikan UNY No. : SP DIPA - 042.01.2.400904/2018 Tanggal : 05 Desember 2017.
2. PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan penelitian sebagaimana pasal 1 sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara.

Pasal 3

Pembayaran dana Penelitian ini akan dilaksanakan melalui Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Tahap Pertama 70% sebesar Rp. 10.500.000 (Sepuluh juta lima ratus ribu rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
- (2) PIHAK KEDUA wajib membuat laporan kemajuan pelaksanaan penelitian dan laporan penggunaan keuangan sejumlah termin I sebesar 70%, dan diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy masing-masing 1 (satu) eksemplar paling lambat tanggal **30 Juni 2018**, serta mengunggah laporan tersebut ke ***simppm.lppm.uny.ac.id***
- (3) Tahap Kedua 30% sebesar Rp. 4.500.000 (Empat juta lima ratus ribu rupiah) setelah PIHAK KEDUA mengupload laporan akhir melalui ***simppm.lppm.uny.ac.id*** dan menyerahkan laporan akhir hasil pelaksanaan penelitian kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy sebanyak 3 (tiga) eksemplar disertai softcopy 1 buah (dalam CD-R) paling lambat tanggal **10 Agustus 2018**.
- (4) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah diterima dari PIHAK PERTAMA dan menyimpan bukti-bukti pengeluaran yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara.
- (5) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.

Pasal 4

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk:

- (1) Memanfaatkan hasil penelitian untuk proses bahan mengajar;
- (2) Mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal/prosiding bereputasi.
- (3) Membayar PPh pasal 21, PPh pasal 22, PPh pasal 23 dan PPh sesuai ketentuan yang berlaku
- (4) Membiayai dan melaksanakan seminar instrumen dan seminar hasil penelitian

Pasal 5

- (1) Jangka waktu pelaksanaan penelitian yang dimaksud Pasal 1 ini selama 6 (enam) bulan terhitung mulai **1 Februari 2018 sampai dengan 31 Juli 2018**, dan PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Penelitian yang dimaksud dalam Pasal 1 selambat-lambatnya **31 Juli 2018**.
- (2) PIHAK KEDUA harus menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA berupa :
 - a. Laporan akhir hasil penelitian dalam bentuk hardcopy sebanyak 3 (tiga) eksemplar, dan dalam bentuk soft copy (CD dalam format **"*.pdf"**) sebanyak 1 (satu) keping ke Subbag Pendidikan, serta mengunggah laporan tersebut ke ***simppm.lppm.uny.ac.id*** paling lambat **10 Agustus 2018**
 - b. Artikel ilmiah untuk dimasukkan ke Jurnal/prosiding, yang terpisah dari laporan sebanyak 2 (dua) eksemplar
- (3) Laporan hasil penelitian dalam bentuk hard copy harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - a. Bentuk/ukuran kertas kuarto
 - b. Warna cover biru tua
 - c. Di bagian bawah cover ditulis :
Dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : SP DIPA SP DIPA – 042.01.2.400904/2018 Tanggal 05 Desember 2017 berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor : 24 /UN34.11/Kontrak-PEP/KU/2018 Tanggal 1 Februari 2018
- (4) Selanjutnya laporan tersebut akan disampaikan ke : Subagian Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan UNY sebanyak 3 (tiga) eks
- (5) Apabila batas waktu habisnya masa penelitian ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan laporan akhir hasil penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% (satu persmil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat

perjanjian pelaksanaan penelitian, dihitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana penelitian oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Pasal 6

- (1) Apabila Ketua Peneliti sebagaimana dimaksud pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian ini, maka PIHAK KEDUA wajib menunjuk pengganti ketua pelaksana sesuai dengan bidang ilmu yang diteliti dan merupakan salah satu anggota tim;
- (2) Bagi Peneliti yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam Tahun Anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan kembali ke Kas Negara.
- (3) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (4) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul-judul penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dijumpai adanya indikasi duplikasi dengan penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh dana penelitian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 7

Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 8

Hasil penelitian berupa peralatan dan atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atau Lembaga Pemerintah lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 9

PIHAK PERTAMA maupun PIHAK KEDUA tidak bertanggung jawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam kontrak sebagai akibat *Force Majeure* yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya kontrak, antara lain : perang, Perang saudara, blockade ekonomi, revolusi, pembrontakan, kekacauan, huru-hara, kerusuhan, mobilisasi, keadaan darurat, pemogokan, epidemis, kebakaran,kebanjiran,gempa bumi, angin ribut, gangguan navigasi, tindakan pemerintah dibidang moneter. *Force Majeure* di atas harus disahkan kebenarannya oleh Pejabat yang berwenang.

Pasal 10

Surat Perjanjian pelaksanaan penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi meterai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya meterainya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 11

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK KEDUA
Ketua Peneliti,



Dra. Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D.
NIP 19590703 198702 2 003

PIHAK PERTAMA
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Hartanto, M. Pd
NIP 19690902 198702 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kolombo No 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405 Fax. (0274) 540611
Laman : fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PPM

Pada hari Selasa, 7 Agustus 2018 pukul 13.00-15.00 WIB bertempat di ruang Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta telah dilaksanakan seminar hasil P atas nama:

Nama : Dr. Rita Eka Izzaty, S.Psi., M.Si.
NIP. : 197302101998022001
Jenis Penelitian : PPM Kelompok Dosen
Peserta : 3 orang
Reviewer : 1 orang
Peserta Lain : 6 orang
Dengan Judul : **Workshop Keterampilan Meningkatkan Relasi Sosial sebagai Upaya Promosi Kesejahteraan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah An-Nuur Sleman Yogyakarta**

Catatan Revisi :

1. *Orang tua disertakan dalam sosialisasi*
2. *Identifikasi & Rumusan masalah diperjelas*
3. *Arsipmen penting dilakukan ke semua siswa*
4. *manfaat bagi lembaga ?*
5.

Reviewer/BPP

Dr. Sari Rudiyati, M.Pd.
NIP. 195307061976032001

Ketua Sidang


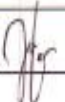









Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si
NIP. 197302101998022001

Sekretaris Sidang

Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si.
NIP. 197208131998022001

**DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL RESEARCH GROUP
FIP UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2018**

HARI, TANGGAL : Selasa, 7 Agustus 2018
 PENELITI : Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D.
 JENIS : Research Group
 JUDUL : Kesejahteraan Psikologis pada Anak dan Remaja

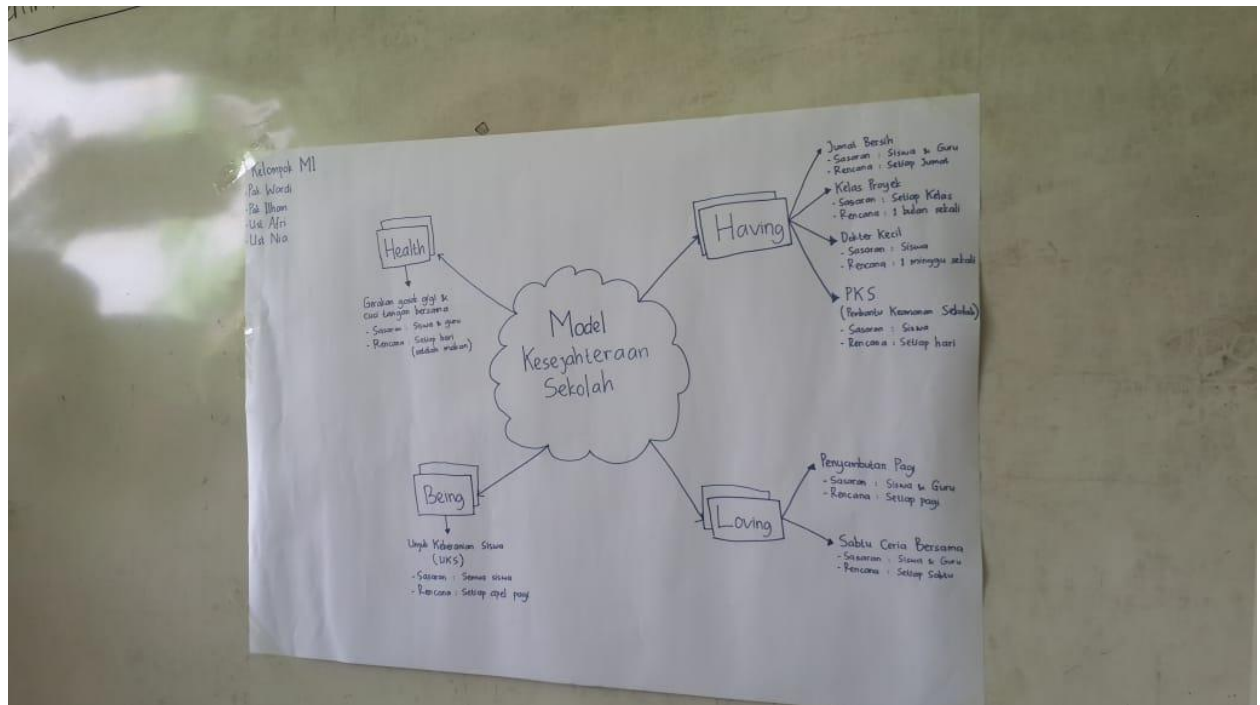
No	Nama	Tanda Tangan
1	Dr. Sari Rudiwati, M.Pd.	1 
2	Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D.	2 
3	Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si.	3 
4	Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si.	4 
5	Rosita Endang Kusmaryani, M.Si.	5 
6	Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si.	6 
7	Farida Harahap, S.Psi., M.Si.	7 
8	Kartika Nur Fathiyah, S.Psi., M.Si.	8 
9	Veny Hidayat, M.Psi.	9 
10	Rahmatika Kurnia Romadhani, M.Psi	10 
11	Banyu Wicaksono, S.Psi., M.Sc.	11 

Mengetahui,
Ketua Jurusan Psikologi FIP UNY


 Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si.

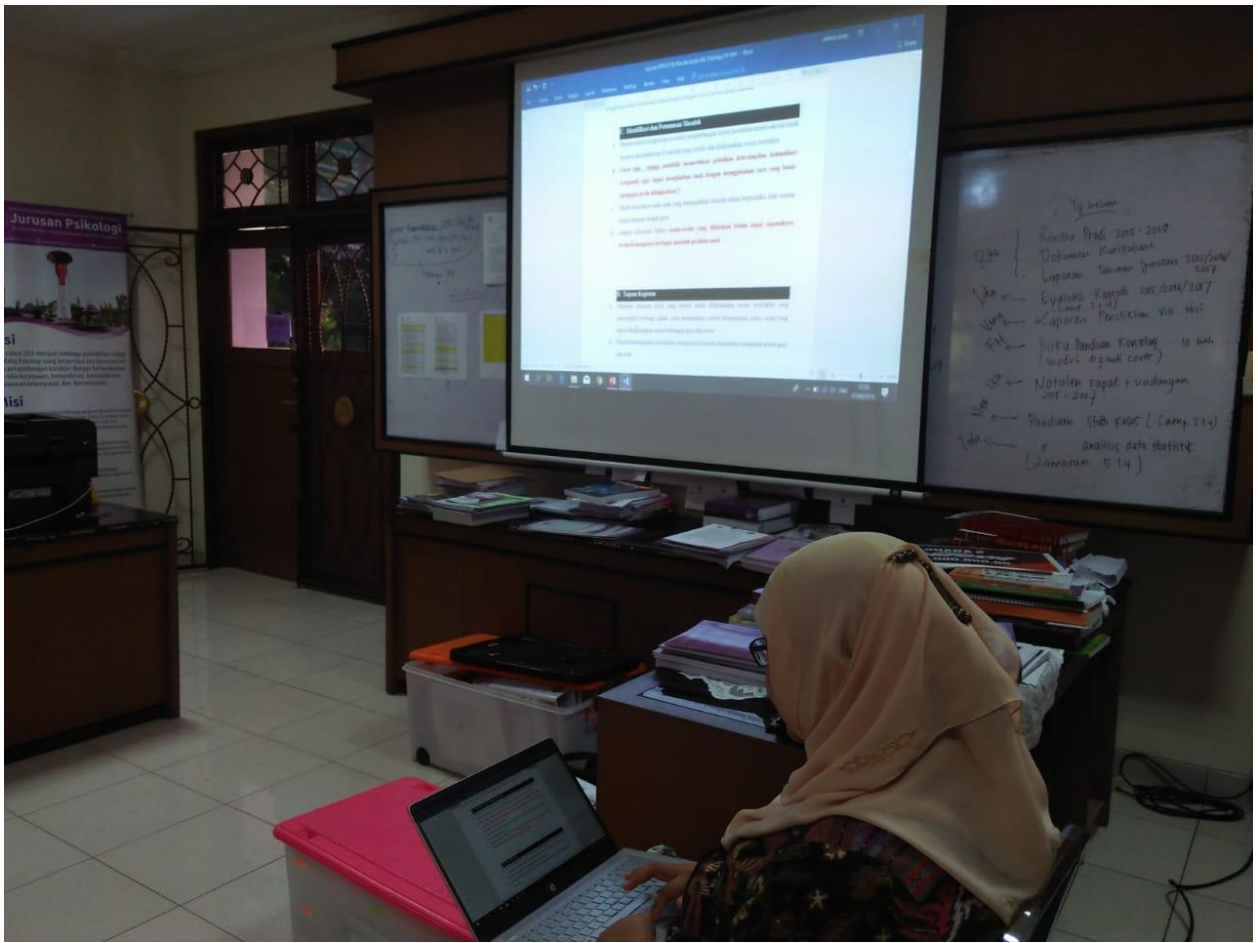
HP: 08122020101000000000

Lampiran Foto Kegiatan









Daftar Isi

- 1. Revisi Prati 2015-2017
- 2. Dokumen Kurikulum
- 3. Laporan Tahunan Jurusan 2017/2018
- 4. Evaluasi Kurikulum 2015/2016/2017
- 5. Laporan Penelitian via NIS
- 6. Buku Panduan Kurikulum 10 tahun
- 7. Notulen rapat undangan 2015-2017
- 8. Panduan NIS 2015 (Lamp. 114)
- 9. Analisis data Statistik (Lampiran 5-14)







Arti Bahagia			
Keyword	Axial	Selective	Tingkatan
Bahagia	emosi positif	afeksi positif	TK
Bahagia	emosi positif	afeksi positif	TK
Bahagia	emosi positif	afeksi positif	TK
Baik	baik	Mendapat sesuatu	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Berpergian	Aktivitas	aktivitas	TK
Berpergian	Aktivitas	aktivitas	TK
Belajar	Aktivitas	aktivitas	TK
Ceria	emosi positif	afeksi positif	TK
Ceria	emosi positif	afeksi positif	TK
Ceria	emosi positif	afeksi positif	TK
Dibelian	Diberi	Mendapat sesuatu	TK
Dibelian	Diberi	Mendapat sesuatu	TK
Dibelian	Diberi	Mendapat sesuatu	TK
Tertawa	ekspresi	afeksi positif	TK
Senang	emosi positif	afeksi positif	TK
Senang	emosi positif	afeksi positif	TK
Tersenyum	ekspresi	afeksi positif	TK
Tersenyum	ekspresi	afeksi positif	TK
Tertawa	ekspresi	afeksi positif	TK
Tertawa	ekspresi	afeksi positif	TK
tidak menangis	tidak ada emosi negatif	afeksi positif	TK
Tersenyum	ekspresi	afeksi positif	TK
Gembira	emosi positif	afeksi positif	TK
Gembira	emosi positif	afeksi positif	TK
banyak teman	banyak teman	afiliasi	TK
Sehat	Kondisi fisik yang positif	kondisi fisik positif	TK

Senang	emosi positif	afeksi positif	TK
Senang	emosi positif	afeksi positif	TK
Senang	emosi positif	afeksi positif	TK
Tertawa	ekspresi	afeksi positif	TK
Membantu orang tua	Aktivitas	aktivitas	TK
Senang	emosi positif	afeksi positif	TK
Senang	emosi positif	afeksi positif	TK
Senang	emosi positif	afeksi positif	TK
Tidak capek	Kondisi fisik yang positif	kondisi fisik positif	TK
Tidak sedih	tidak ada emosi negatif	afeksi positif	TK
Bahagia	emosi positif	afeksi positif	TK
Bahagia	emosi positif	afeksi positif	TK
Bahagia	emosi positif	afeksi positif	TK
Baik	baik	Mendapat sesuatu	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Bermain	Aktivitas	aktivitas	TK
Berpergian	Aktivitas	aktivitas	TK
Berpergian	Aktivitas	aktivitas	TK
Belajar	Aktivitas	aktivitas	TK
Ceria	emosi positif	afeksi positif	TK
Ceria	emosi positif	afeksi positif	TK
Ceria	emosi positif	afeksi positif	TK
Dibelian	Diberi	Mendapat sesuatu	TK
Dibelian	Diberi	Mendapat sesuatu	TK
Dibelian	Diberi	Mendapat sesuatu	TK
Tertawa	ekspresi	afeksi positif	TK
Senang	emosi positif	afeksi positif	TK
Senang	emosi positif	afeksi positif	TK
Tersenyum	ekspresi	afeksi positif	TK
Tersenyum	ekspresi	afeksi positif	TK

Tertawa	ekspresi	afeksi positif	TK
Tertawa	ekspresi	afeksi positif	TK
tidak menangis	tidak ada emosi negatif	afeksi positif	TK
Tersenyum	ekspresi	afeksi positif	TK
Gembira	emosi positif	afeksi positif	TK
Gembira	emosi positif	afeksi positif	TK
banyak teman	banyak teman	afiliasi	TK
Sehat	Kondisi fisik yang positif	kondisi fisik positif	TK
Senang	emosi positif	afeksi positif	TK
Senang	emosi positif	afeksi positif	TK
Senang	emosi positif	afeksi positif	TK
Tertawa	ekspresi	afeksi positif	TK
Membantu orang tua	Aktivitas	aktivitas	TK
Senang	emosi positif	afeksi positif	TK
Senang	emosi positif	afeksi positif	TK
Senang	emosi positif	afeksi positif	TK
Tidak capek	Kondisi fisik yang positif	kondisi fisik positif	TK
Tidak sedih	tidak ada emosi negatif	afeksi positif	TK
Tidak Menangis	tidak ada emosi negatif	afeksi positif	SD Kecil
tersenyum	ekspresi	afeksi positif	SD Kecil
piknik	Aktivitas	aktivitas	SD Kecil
blank	Blank	Blank	SD Kecil
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Kecil
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Kecil
blank	Blank	Blank	SD Kecil
blank	Blank	Blank	SD Kecil
dipenuhi permintaan	Diberi	Mendapat sesuatu	SD Kecil
Bermain	Aktivitas	aktivitas	SD Kecil
bersih	bersih	kondisi fisik positif	SD Kecil
dapat nilai 100	dapat nilai 100	pencapaian	SD Kecil
suka sesuatu	terkesan	afeksi positif	SD Kecil
diberi sesuatu	Diberi	Mendapat sesuatu	SD Kecil
Dibelikan	Diberi	Mendapat sesuatu	SD Kecil
sesuatu yang baik	baik	Mendapat sesuatu	SD Kecil

blank	Blank	Blank	SD Kecil
blank	Blank	Blank	SD Kecil
blank	Blank	Blank	SD Kecil
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Kecil
blank	Blank	Blank	SD Kecil
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Kecil
blank	Blank	Blank	SD Kecil
Bermain	Aktivitas	aktivitas	SD Kecil
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Kecil
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Kecil
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Kecil
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Kecil
tersenyum	ekspresi	afeksi positif	SD Kecil
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Kecil
tersenyum	ekspresi	afeksi positif	SD Kecil
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Kecil
gembira	emosi positif	afeksi positif	SD Kecil
tersenyum	ekspresi	afeksi positif	SD Kecil
tersenyum	ekspresi	afeksi positif	SD Kecil
tersenyum	ekspresi	afeksi positif	SD Kecil
tertawa	ekspresi	afeksi positif	SD Kecil
tertawa	ekspresi	afeksi positif	SD Kecil
blank	Blank	Blank	SD Kecil
tersenyum	ekspresi	afeksi positif	SD Kecil
tertawa	ekspresi	afeksi positif	SD Kecil
tertawa	ekspresi	afeksi positif	SD Kecil
tersenyum	ekspresi	afeksi positif	SD Kecil
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Kecil
surga	surga	pencapaian	SD Kecil
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Kecil
Bermain	Aktivitas	aktivitas	SD Kecil
piknik	Aktivitas	aktivitas	SD Kecil
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
Ceria	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
Tidak Sedih	tidak ada emosi negatif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
Rasa Positif	rasa positif	afeksi positif	SD Besar

Tersenyum	ekspresi	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
Tertawa	ekspresi	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
Tidak Sedih	tidak ada emosi negatif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
Tersenyum	ekspresi	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
Tidak Sedih	tidak ada emosi negatif	afeksi positif	SD Besar
Tertawa	ekspresi	afeksi positif	SD Besar
Tidak Sedih	tidak ada emosi negatif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
Tidak Sedih	tidak ada emosi negatif	afeksi positif	SD Besar
banyak teman	banyak teman	afiliasi	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
Tertawa	ekspresi	afeksi positif	SD Besar
Tertawa	ekspresi	afeksi positif	SD Besar
Tidak Sedih	tidak ada emosi negatif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
Tidak Sedih	tidak ada emosi negatif	afeksi positif	SD Besar
Tersenyum	ekspresi	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
Tertawa	ekspresi	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
Terkesan	terkesan	afeksi positif	SD Besar

senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
Terkesan	terkesan	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
Hidup Berarti	Hidup berarti	pencapaian	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
Terhibur	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar
Bermain bersama teman	Aktivitas	aktivitas	SD Besar
senang	emosi positif	afeksi positif	SD Besar

Row Labels	Count of Keyword	Count of Keyword2
Aktivitas	73	45.63%
Aktivitas	34	21.25%
Jalan-jalan	18	11.25%
makan	10	6.25%
tidur	2	1.25%
Belanja	2	1.25%
belajar	1	0.63%
membaca buku	1	0.63%
Hiburan	19	11.88%
nonton	7	4.38%
libur	7	4.38%
baca komik	2	1.25%
mendengar lagu	2	1.25%
ke mall	1	0.63%
Bermain	15	9.38%
Bermain	15	9.38%
Olahraga	4	2.50%
berenang	3	1.88%
main bola	1	0.63%
Bepergian	1	0.63%
naik kereta	1	0.63%
Mendapat Sesuatu	25	15.63%
diberi	25	15.63%
diberi hadiah	22	13.75%
mendapat kabar baik	1	0.63%
dapat uang	1	0.63%
dibelian banyak buku	1	0.63%
Teknologi	23	14.38%
Main Gadget	23	14.38%
main hp	16	10.00%
hp diisi quota	3	1.88%
dapat wifi	2	1.25%
main laptop	1	0.63%
Ada TV	1	0.63%
Affiliasi	19	11.88%
interaksi sosial	14	8.75%
mendapat teman	5	3.13%
tidak dimarahi	2	1.25%
bertemu saudara	2	1.25%
kumpul keluarga	1	0.63%
ngobrol	1	0.63%

disayang ayah	1	0.63%
Banyak teman	1	0.63%
gangguin adik	1	0.63%
bahagiakan orangtua	5	3.13%
membahagiakan orangtua	5	3.13%
Pencapaian	19	11.88%
Prestasi	19	11.88%
nilai bagus	13	8.13%
juara	4	2.50%
dipuji guru	2	1.25%
Hari Spesial	1	0.63%
Hari Spesial	1	0.63%
ulangtahun	1	0.63%

Lampiran Pembiayaan

Transport		Anggaran			
No	Nama Bahan	Volume		Biaya Satuan	Jumlah Biaya
		Vol	Sat		
1	Pelaksana Penelitian 1 (TK)	10	kali	50.000	500.000
2	Pelaksana Penelitian 2 (SD)	10	kali	50.000	500.000
3	Pelaksana Penelitian 3 (SMP)	10	kali	50.000	500.000
4	Responden	40	orang	50.000	2.000.000
5	Kenang kenangan sekolah	3	institusi	500.000	1.500.000
Total Transport					5.250.000
Biaya Operasional					
Bahan Habis Pakai		Anggaran			
No	Nama Bahan	Volume		Biaya Satuan	Jumlah Biaya
		Vol	Sat		
1	Kertas A4	5	Rim	37.500	187.500
3	Tinta print hitam	2	unit	350.000	700.000
Total					887.500
Perjalanan dan Analisis			Anggaran		
No	Nama Bahan	Volume		Biaya Satuan	Jumlah Biaya
		Vol	Sat		
1	Koordinasi pengambilan data	4	Kali	100.000	400.000
3	Pengambilan data	30	Kali	50.000	1.500.000
4	Analisis Data	1	teknik	1.000.000	1.000.000
Total					2.900.000
Lain-lain		Anggaran			
No	Nama Bahan	Volume		Biaya Satuan	Jumlah Biaya
		Vol	Sat		
1	Seminar proposal	30	orang	10.000	300.000
2	Seminar hasil	30	orang	10.000	300.000
3	Publikasi	3	artikel	1.500.000	4.500.000
5	Focopy dan penjilidan proposal dan Laporan	10	buah	50.000	1.000.000
Total Lain-lain					5.962.000
Total Biaya Penelitian					15.000.000

